

SKRIPSI
PENGARUH *PROFITABILITAS, FREE CASH FLOW, LEVERAGE,*
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DI
PERUSAHAAN MANUFAKTUR (2021-2024)



Oleh:

ALEXANDRIA THERESIA
NPM. 19.6220.1041

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026

SKRIPSI

**PENGARUH *PROFITABILITAS, FREE CASH FLOW, LEVERAGE,*
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DI
PERUSAHAAN MANUFAKTUR (2021-2024)**



Oleh:

ALEXANDRIA THERESIA
NPM. 19.6220.1041

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026**



UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi Akuntansi; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal 13 Agustus 2026 bertempat di Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 146/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/VI/2022, Terakreditasi Baik Sekali
 5. Keputusan Lembaga Akreditasi Mandiri Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 2999/DE/A.5/AR.10/XI/2025, Terakreditasi Baik Sekali
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Status Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.
- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Siti Rohmah, S.E. M.AK	1.....	Ketua
2.	Firmansyah, SE., M. Ak	2.....	Anggota
3.	Agus Riyanto, SE., M. Ak	3.....	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : ALEXANDRIA THERESIA
NPM : 19.111007.62201.041
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba di Perusahaan Manufaktur (2021-2024)

Nilai Angka/Huruf : **77,36/B+**

Catatan :

1. LULUS / ~~TIDAK-LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK-REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Siti Rohmah, S.E. M.AK

Pembimbing II

Firmansyah, SE., M. Ak

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwlgama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

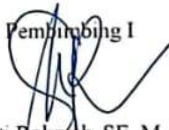
Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Leverage, Dan
Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Di
Perusahaan Manufaktur (2021-2024)
Nama : Alexandria Theresia
NPM : 19.6220.1041
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Keuangan

Menyetujui,

Pembimbing I

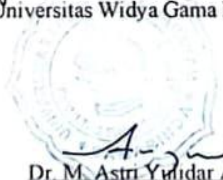

Dr. Siti Rohmah, SE, M Ak
NIDN. 1104058402

Pembimbing II


Firmansyah, SE, M Ak
NIDN. 1128029402

Mengetahui,

 Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda


Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E, M.M

NIP. 197307042005011002

Lulus Ujian Skripsi (Komprehensif) tanggal : 13 Agustus 2026

HALAMAN PENGUJI

Skripsi Ini Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus Pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Agustus 2026

Dosen Penguji

1. Dr. Siti Rohmah, SE.,M.Ak

1.



2. Firmansyah, SE.,M.Ak

2.



3. Agus Riyanto, SE.,M.Ak

3.



HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Alexandria Theresia

NPM : 19.6220.1041

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Keuangan

Telah melakukan revisi Skripsi yang berjudul: **Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Di Perusahaan Manufaktur (2021-2024)**, sebagaimana telah disarankan oleh Dosen Penguji.

Disetujui :

No	Dosen Penguji	Bagian Yang Direvisi	Tanda Tangan
1.	Dr.Siti Rohmah, SE.,M.Ak		
2.	Firmansyah, SE.,M.Ak	1. Pastikan sumber telah ada di daftar pustaka 2. Sesuaikan dengan pedoman penulisan	
3.	Agus Riyanto, SE.,M.Ak	1. Penulisan Skripsi	

RIWAYAT HIDUP



ALEXANDRIA THERESIA, nama panggilan Sandri. Lahir di Wolomotong, pada tanggal 03 November 1999, putri dari Bapak Vinsensius dan Ibu Rensiana. Menempuh pendidikan dasar tahun 2006 - 2012 pada SDN 1 Sengayam, melanjutkan ke SMPK Virgo Fidelis Maumere tahun 2012 – 2015, dan melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Maumere tahun 2015 - 2018. Terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Konsentrasi Keuangan pada tahun 2019. Melaksanakan KKN di Desa Loa Lepu tahun 2022, dengan Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Dr. Abdul Mu'min Rehas, S.H., M.H. Hingga akhirnya berhasil menyelesaikan Pendidikan pada tahun 2026 di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

(Kata-kata Motivasi /Motto) “Berjalan dalam iman, berjuang dalam usaha, dan menyerahkan setiap hasil kepada Tuhan, karena Ia tahu apa yang terbaik bagi setiap langkah kehidupan”

Salam Hormat,

Alexandria Theresia

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kehendak dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang disusun dari hasil penelitian guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Vinsensius dan Ibunda Rensiana, yang selalu memberikan dukungan moral dan materi, doa yang tak pernah putus, serta motivasi yang luar biasa hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kasih sayang dan pengorbanan kalian adalah kekuatan terbesar bagi penulis.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis juga mendapatkan banyak bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd.,M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E.,M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Ibu Dr. Siti Rohmah, S.E.,M.Ak selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Ibu Dr. Siti Rohmah, S.E.,M.Ak. selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar, tulus, dan penuh dedikasi telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Firmansyah, SE.,M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar, tulus, dan penuh dedikasi telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.

7. Staf administrasi Fakultas dan Program Studi yang telah memberikan pelayanan terbaiknya dan selalu berbagi informasi selama proses administrasi dan perkuliahan.
8. Kepada teman-teman terkasih penulis, Sakia Maulitika dan Enjelina Tampang. Terima kasih atas segala nasihat, arahan serta bantuan dengan tulus tanpa pamrih, baik dalam proses akademik maupun dalam kehidupan pribadi penulis. Terima kasih atas kepedulian, kesabaran, dan ketulusan yang selalu kalian berikan. Tuhan Yesus senantiasa melimpahkan kebahagiaan dan keberkahan dalam setiap langkah hidup kalian.
9. Terakhir, kepada diri saya sendiri Alexandria Theresia. Terima kasih telah bertahan sejauh ini dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Apresiasi yang sebesar-besarnya telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Setiap air mata, doa, dan usaha telah menjadi saksi betapa berharganya proses ini. Mari berkerja sama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Samarinda, 20 Juni 2026

Penulis,

Alexandria Theresia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Hal i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI	iv
BERITA ACARA UJIAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian	8
1.6. Sistematika Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Penelitian Terdahulu	10
2.2. Dasar Teori	15
2.2.1. Agency Theory	16
2.2.2. Teori Akuntansi Positif	17
2.2.3. Laporan Keuangan	18
2.2.4. Manajemen Laba	18
2.2.5. Profitabilitas	24
2.2.6. Free Cash Flow	24
2.2.7. Leverage	26
2.2.8. Ukuran Perusahaan	27
2.3. Model Konseptual	28
2.4. Hipotesis Penelitian	29
2.4.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	29
2.4.2. Pengaruh Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba	30
2.4.3. Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba	30
2.4.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	31
2.4.5. Pengaruh Simultan terhadap Manajemen Laba	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1. Jenis Penelitian	33

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	33
3.3. Definisi Operasional Variabel	33
3.3.1. Manajemen Laba (Y)	33
3.3.2. Profitabilitas (X1)	35
3.3.3. Free Cash Flow (X2)	35
3.3.4. Leverage (X3)	36
3.3.5. Ukuran Perusahaan (X4)	36
3.4. Populasi dan Sampel	37
3.4.1. Populasi Penelitian	37
3.4.2. Sampel Penelitian	37
3.5. Teknik Pengumpulan Data	38
3.6. Metode Analisis	39
3.6.1. Penanganan Data Outlier (Winsorizing)	39
3.6.2. Analisis Statistik Deskriptif	40
3.6.3. Uji Asumsi Klasik	41
3.6.4. Analisis Regresi Linier Berganda	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	45
4.2. Deskripsi Data	45
4.3. Analisis Data	47
4.3.1. Uji Asumsi Klasik	47
4.3.1.1. Uji Normalitas	47
4.3.1.2. Uji Multikolinearitas	48
4.3.1.3. Uji Heteroskedastisitas	49
4.3.2. Analisis Regresi Linier Berganda	50
4.3.3. Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi)	51
4.3.4. Uji F	52
4.3.5. Uji t	53
4.4. Pembahasan	54
4.4.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (H1)	54
4.4.2. Pengaruh Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba (H2)	56
4.4.3. Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba (H3)	57
4.4.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (H4)	58
4.4.5. Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Leverage, dan Ukuran Perusahaan secara Simultan terhadap Manajemen Laba (H5)	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1. Kesimpulan	62
5.2. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Perbandingan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel	38
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
Tabel 4.5 Hasil Regresi Linier Berganda	50
Tabel 4.6 Tabel Hasil Uji R^2	51
Tabel 4.7 Hasil Uji F	52
Tabel 4.8 Hasil Uji t	53

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Model Konseptual	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Sampel Penelitian	68
Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian	73
Lampiran 3 Output Pengolahan Data SPSS	93
Lampiran 4 T Tabel	100

ABSTRAK

Alexandria Theresia; Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba di Perusahaan Manufaktur (2021-2024). Dosen Pembimbing 1 Ibu Dr.Siti Rohmah, SE.,M.Ak dan Dosen Pembimbing 2 Bapak Firmansyah, SE.,M.Ak. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh *profitabilitas*, *free cash flow*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi sebesar 228 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 141 perusahaan dengan periode pengamatan 4 tahun, menghasilkan 564 unit analisis. Data dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan dan dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda.

Hasil uji regresi menunjukkan variabel profitabilitas memperoleh nilai t hitung sebesar 9,363 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba. Variabel *free cash flow* memperoleh nilai t hitung sebesar -18,221 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Variabel *leverage* memperoleh nilai t hitung sebesar 0,259 dengan signifikansi $0,795 > 0,05$, disimpulkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai t hitung sebesar -1,730 dengan signifikansi $0,084 > 0,05$, disimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 108,488 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, bahwa profitabilitas, *free cash flow*, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

Kata Kunci: ROA; FCF; DER; manajemen laba, ukuran perusahaan

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi perusahaan, laporan keuangan menjadi salah satu media informasi pokok yang dimanfaatkan oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu unsur yang paling banyak disorot dari laporan tersebut adalah angka laba, sebab besaran laba kerap digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan saat ini sekaligus memprediksi prospeknya pada masa mendatang. Investor memanfaatkan informasi laba untuk menimbang kelayakan investasi, kreditor menjadikannya dasar untuk menilai kemampuan pelunasan kewajiban, sementara manajemen menggunakannya sebagai acuan evaluasi kinerja dan penetapan kompensasi. Karena peran laba yang begitu sentral, muncul kecenderungan pihak manajemen untuk merekayasa angka laba yang dipublikasikan, suatu tindakan yang lazim disebut *earnings management* atau manajemen laba.

Sebagaimana diungkapkan oleh (Wijayanti, 2025) “manajemen laba adalah praktik yang sering dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memengaruhi laporan keuangan demi mencapai tujuan tertentu”. Praktik ini dilakukan untuk memengaruhi persepsi pihak-pihak yang berkepentingan atas kinerja ekonomi perusahaan atau untuk memengaruhi hasil kontrak yang didasarkan pada angka-angka akuntansi. Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang mengungkapkan bahwa relasi antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) sering kali diwarnai oleh konflik kepentingan serta asimetri informasi. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi manajemen untuk menyajikan informasi keuangan yang menguntungkan kepentingannya sendiri, termasuk melalui praktik manajemen laba.

Dalam struktur perekonomian Indonesia, sektor manufaktur menjadi salah satu bidang usaha yang memegang peranan penting dalam menggerakkan laju perekonomian nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS),

kontribusi sektor manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia terus mengalami peningkatan dari 18,34% pada tahun 2022 menjadi 18,67% pada tahun 2023 dan mencapai 18,98% pada tahun 2024. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa sektor manufaktur masih menjadi penopang utama perekonomian nasional serta menjadi sektor yang banyak menarik perhatian investor. Tingginya perhatian investor terhadap perusahaan manufaktur menyebabkan manajemen dituntut untuk mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Tekanan tersebut dapat mendorong manajemen melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan citra perusahaan, termasuk melalui praktik manajemen laba. Praktik ini bukan sekadar potensi teoretis; sejumlah kasus nyata pada perusahaan manufaktur maupun perusahaan publik lainnya di Indonesia menunjukkan bahwa rekayasa laporan keuangan benar-benar terjadi dan berdampak signifikan terhadap kepercayaan pasar.

Meskipun manajemen laba tidak dapat secara langsung diketahui hanya berdasarkan perubahan angka dalam laporan keuangan, terdapat kondisi tertentu dalam kinerja perusahaan yang dapat menjadi indikasi awal dan menarik untuk dikaji lebih lanjut. Perubahan laba yang tidak selalu sejalan dengan perkembangan penjualan maupun arus kas dapat menunjukkan adanya perbedaan antara kinerja akuntansi dan kondisi keuangan perusahaan. Kondisi tersebut menjadi relevan untuk diperhatikan karena laba merupakan salah satu informasi penting yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Beberapa fenomena yang menunjukkan kondisi tersebut dapat ditemukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laba akuntansi pada dasarnya tersusun dari komponen kas dan komponen akrual. Komponen akrual memberi ruang bagi manajemen untuk menggunakan pertimbangan, misalnya dalam pengakuan pendapatan, estimasi biaya, dan pemilihan metode akuntansi.

Indikasi praktik manajemen laba turut tercermin pada kinerja keuangan **PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL)**, perusahaan manufaktur ban kendaraan yang termasuk dalam sampel penelitian ini. Berdasarkan laporan keuangan tahunan perseroan, GJTL mencatatkan kerugian bersih sebesar Rp181,4 miliar pada tahun 2022, dengan penjualan bersih sebesar Rp17,17 triliun. Pada tahun 2023, penjualan

bersih perseroan justru menurun tipis 1,16% menjadi Rp16,97 triliun, namun kinerja laba berbalik drastis menjadi laba bersih sebesar Rp1,17 triliun. Peningkatan laba yang sangat signifikan tersebut terutama didorong oleh penurunan beban pokok penjualan dari Rp14,81 triliun menjadi Rp13,23 triliun, serta perbaikan posisi laba/rugi selisih kurs mata uang asing dari kerugian Rp239,13 miliar pada 2022 menjadi keuntungan Rp85,03 miliar pada 2023. Kondisi ini menarik untuk dicermati karena pertumbuhan laba yang sangat tinggi tersebut tidak sejalan dengan kinerja penjualan yang justru menurun, sehingga memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana peningkatan laba tersebut didorong oleh efisiensi operasional yang riil dibandingkan dengan pengelolaan komponen non operasional yang cenderung bersifat sementara.

Pola laba yang melonjak tajam tanpa didukung pertumbuhan pendapatan operasional yang sepadan merupakan salah satu sinyal yang umum dikaji dalam literatur manajemen laba, sebagaimana dijelaskan oleh Dechow et al. (1995), karena berpotensi mencerminkan pemanfaatan fleksibilitas kebijakan akuntansi untuk memengaruhi angka laba yang dilaporkan. Pola ini belum tentu mencerminkan pelanggaran, namun tetap relevan untuk dikaji lebih lanjut sebagai bagian dari kualitas laba perusahaan manufaktur.

Pola serupa turut teramati pada **PT Mayora Indah Tbk (MYOR)**, salah satu perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang termasuk dalam sampel penelitian ini. Berdasarkan laporan keuangan tahunan perseroan, penjualan bersih MYOR pada tahun 2024 mengalami peningkatan yang cukup tinggi, sementara pertumbuhan laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan arah yang berbeda. Kondisi tersebut menarik untuk dikaji karena peningkatan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba bersih dan arus kas operasi dalam proporsi yang sama. Perbedaan arah antara pertumbuhan penjualan, laba, dan arus kas dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan serta kemungkinan adanya perbedaan antara kinerja akuntansi dan kondisi kas yang sebenarnya. Oleh karena itu, informasi mengenai penjualan, laba bersih, dan arus kas operasi PT Mayora Indah Tbk perlu diamati secara lebih lanjut untuk melihat

perkembangan kinerja perusahaan selama periode penelitian. Data tersebut selanjutnya disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Perbandingan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi PT Mayora Indah Tbk (MYOR) Tahun 2023–2024

Tahun	Penjualan Bersih	Laba Bersih	Kas Bersih	
			dari Aktivitas Operasi	Keterangan
2023	Rp31,49 triliun	Rp3,19 triliun	Rp3,76 triliun	Laba bersih dan arus kas operasi bergerak searah dan proporsional.
2024	Rp36,07 triliun (naik 14,54%)	Rp3,00 triliun (turun tipis 5,96%)	Rp1,90 triliun (turun sekitar 49%)	Penjualan naik dan laba bersih relatif stabil, namun kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi anjlok tajam mengindikasikan kualitas laba yang perlu dicermati.

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT Mayora Indah Tbk, diolah peneliti, 2026

Pada tahun 2024, penjualan bersih MYOR tumbuh 14,54% dan laba bersih hanya menyusut tipis 5,96%, sehingga secara sekilas kinerja perusahaan tampak relatif stabil. Akan tetapi, kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi justru turun sekitar 49% dibandingkan tahun sebelumnya. Kesenjangan antara laba akuntansi yang relatif stabil dengan arus kas operasi yang menyusut tajam ini merupakan salah satu indikasi klasik dalam literatur manajemen laba, yaitu kemungkinan penggunaan komponen akrual untuk menjaga stabilitas laba yang dilaporkan (*income smoothing*), meskipun kemampuan perusahaan menghasilkan kas riil dari kegiatan operasionalnya menurun.

Berdasarkan kedua fenomena tersebut, dapat dilihat bahwa kondisi dan perubahan laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan. Perbedaan antara perkembangan laba dengan penjualan maupun arus kas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang dapat mendorong

manajemen dalam menentukan laba yang dilaporkan. Oleh karena itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan manajemen laba, penelitian ini mempertimbangkan beberapa karakteristik keuangan perusahaan, yaitu profitabilitas, *free cash flow*, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas adalah satu di antara informasi krusial bagi suatu entitas usaha. Aspek ini terkait dengan kesanggupan perusahaan dalam mencetak laba. Besaran laba yang tercatat pada laporan keuangan menjadi acuan bagi perusahaan untuk menilai capaian kinerja keuangannya (Agustia dan Suryani, 2018). Kinerja keuangan memberikan dampak positif bagi perusahaan apabila laporan keuangan yang dihasilkan berada dalam kondisi baik, sebaliknya bila bernilai negatif tentu akan merugikan nama baik perusahaan (Darmawan, 2020). Faktor inilah yang menjadi salah satu pendorong terjadinya tindakan manajemen laba di perusahaan. Menurut (Desa Jelanti, 2020) “profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba”, sebaliknya (Listia, 2022) “mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba”.

Selain *profitabilitas*, *free cash flow* (arus kas bebas) juga menjadi variabel yang perlu mendapat perhatian serius. Besarnya *free cash flow* pada suatu perusahaan tanpa disertai pengawasan yang memadai serta kurangnya kapabilitas manajer dalam mengoptimalkan penggunaan kas dapat mendorong meningkatnya praktik manajemen laba, semakin tinggi nilai *free cash flow* dan semakin efektif pengelolaannya akan semakin menguntungkan bagi perusahaan, sebab kas yang tersedia tersebut nantinya dimanfaatkan untuk membayar dividen dan melunasi utang. Adapun berdasarkan penelitian terdahulu terkait pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba, Dzulfikar & Firmansyah (2022) menemukan adanya pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba. Sebaliknya, Rosyidah & Rahayu (2024) mendapati bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Faktor selanjutnya yang turut memengaruhi praktik manajemen laba adalah *leverage*. *Leverage* dimanfaatkan untuk menilai seberapa besar porsi pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi *leverage*

suatu perusahaan, semakin besar pula proporsi utang dibandingkan asetnya. Keterkaitan antara praktik manajemen laba dengan *leverage* terletak pada kebijakan utang perusahaan. Tingginya *leverage* membuat pihak eksternal menilai bahwa perusahaan berpotensi tidak mampu melunasi kewajibannya saat jatuh tempo, sehingga perusahaan cenderung melakukan langkah antisipatif guna menghindari kemungkinan pelanggaran perjanjian dengan pihak kreditur; manajer pun terdorong menerapkan praktik manajemen laba demi memperoleh penilaian kinerja yang baik dari pihak kreditur. Adapun penelitian terdahulu oleh Hakim, Hamida, dkk (2023) mendapati bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sebaliknya, penelitian Jelanti (2020) menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Selain *leverage*, ukuran perusahaan juga diduga memengaruhi praktik manajemen laba. Besar kecilnya skala suatu perusahaan dapat ditentukan atau diukur melalui berbagai cara, yaitu dengan total aset, ukuran pendapatan, modal, dan nilai pasar saham. Ukuran perusahaan memberikan gambaran mengenai skala suatu entitas usaha, dan semakin besar skala perusahaan tersebut cenderung turut memengaruhi besaran laba yang diperoleh perusahaan. Adapun penelitian Listia (2022) “bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba”. Sebaliknya penelitian Erviananda, M., Sulistiyowati, LN., Sari, P.O (2021) “menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap manajemen laba”.

Selain adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, penelitian mengenai pengaruh *profitabilitas*, *free cash flow*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Sebagian penelitian menyatakan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih jelas mengenai hubungan antarvariabel tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang, fenomena yang terjadi pada perusahaan

manufaktur, serta adanya *research gap* dari penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bukti empiris mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap manajemen laba serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2024?
2. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2024?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2024?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2024?
5. Apakah profitabilitas, *free cash flow*, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2024?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka terdapat batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, *free cash flow*, *leverage*, dan ukuran perusahaan.
3. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

4. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.
5. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *free cash flow*, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi keuangan yang berkaitan dengan teori keagenan (*agency theory*) dan praktik manajemen laba. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pengaruh profitabilitas, *free cash flow*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian dengan variabel, objek, maupun periode penelitian yang berbeda

2. Manfaat Praktik

Bagi investor dan analis keuangan, penelitian ini menyediakan sinyal-sinyal fundamental untuk mendeteksi potensi rekayasa laba sebelum pengambilan keputusan investasi. Bagi regulator seperti Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) dan BEI, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menyusun kebijakan pengawasan pelaporan keuangan yang lebih efektif. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang dapat memicu tindakan manajemen laba dan dampaknya terhadap kredibilitas laporan keuangan.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan merupakan alur dari sebuah penelitian yang berguna untuk memudahkan pemahaman pembaca:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, seperti penelitian terdahulu, teori yang sesuai dengan masalah, model konseptual, dan hipotesis atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis serta pengujian hipotesis yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran secara umum mengenai objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian dengan mengaitkan penelitian terdahulu.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dari seluruh penelitian yang dilakukan, serta saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai landasan dalam penyusunan penelitian ini. Melalui penelitian terdahulu, peneliti dapat mengetahui perkembangan hasil penelitian sebelumnya, menemukan persamaan dan perbedaan, serta mengidentifikasi *research gap* yang masih perlu dikaji. Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan perbedaan. Beberapa penelitian menemukan bahwa profitabilitas, *free cash flow*, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda atau bahkan tidak berpengaruh. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai manajemen laba masih relevan untuk dilakukan, khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Selain perbedaan hasil temuan, penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan variasi dari sisi cakupan variabel yang diuji secara bersamaan. Sebagian besar penelitian hanya menguji dua hingga tiga variabel independen dalam satu model, dan belum banyak yang menguji profitabilitas, *free cash flow*, *leverage*, serta ukuran perusahaan secara simultan dalam satu kerangka penelitian yang sama. Selain itu, objek penelitian yang digunakan juga cenderung berbeda-beda, mulai dari sektor pertambangan, asuransi, perbankan, hingga otomotif, sementara penelitian pada sektor manufaktur dengan periode data terbaru (2021–2024) masih relatif terbatas. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai posisi penelitian ini, peneliti menelaah sepuluh penelitian terdahulu yang relevan dengan topik manajemen laba. Setiap penelitian dibandingkan berdasarkan variabel dependen dan independen yang digunakan, persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini, serta hasil yang diperoleh. Perbedaan-perbedaan tersebut menjadi dasar bagi peneliti dalam menentukan variabel, objek, dan periode penelitian ini. Tabel 2.1 menyajikan ringkasan penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Penulis, Judul & Tahun	Variabel	Persamaan & Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Dzulfikar , A. R., & Firmansyah, A (2022) Free Cash Flow, Financial Distress, and Earnings Management: The Moderating Role of Independent Commissioner	Dependen: Manajemen Laba Independen: Free Cash Flow, Financial Distress, Komisaris Independen sebagai modersai	Persamaan: Menggunakan variabel manajemen laba Perbedaan: Penelitian ini menambahkan <i>free cash flow</i> dan komisaris independen sebagai variabel moderasi	<i>Free cash flow</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2.	Hakim, M.Z., Hamida, M.P., dkk. (2023) Pengaruh Profitabilitas, Earning Manajemen Ekonomi dan Kewirausahaan	Dependen: Manajemen Laba Independen: Free Profitabilitas (ROA) Earning Power Growth	Persamaan: Menggunakan variabel manajemen laba dan profitabilitas. Perbedaan: Menambahkan variabel ekonomi dan kewirausahaan sebagai variabel independen	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3.	Silvia Ayu Ningsih (2019) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba	Dependen: Manajemen Laba Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Perencanaan Pajak	Persamaan: Menggunakan variabel manajemen laba, profitabilitas, dan <i>leverage</i> . Perbedaan: Menambahkan variabel ukuran perusahaan dan perencanaan	Profitabilitas dan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan

NO	Penulis, Judul & Tahun	Variabel	Persamaan & Perbedaan	Hasil Penelitian
			pajak variabel independen	terhadap manajemen laba
4.	Rosyidah, N., & Rahayu, A, R (2024) Efek Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi antara Kepemilikan Manajerial, Leverage, Free Cash Flow, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	Dependen: Manajemen Laba Independen: Kepemilikan Manajerial, <i>Lverage</i> , <i>Free cash Flow</i> , Profitabilitas, Kualitas Audit Sebagai Moderasi	Persamaan: Menggunakan variabel manajemen laba, <i>leverage</i> , <i>free cash flow</i> , dan profitabilitas. Perbedaan: Menambahkan kepemilikan manajerial dan kualitas audit sebagai variabel moderasi	Kepemilikan manajerial dan <i>free cash flow</i> berpengaruh terhadap manajemen laba. Kualitas audit mampu memoderasi pengaruh <i>leverage</i> dan profitabilitas terhadap manajemen laba
5.	Tambunan & Siagian (2021) Analisis Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba di Moderasi Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Tercatat di BEI Tahun 2017-2020	Dependen: Manajemen Laba Independen: Profitabilitas, Free Cash Flow, Leverage; Moderasi; Ukuran Perusahaan	Persamaan: Menggunakan variabel manajemen laba, <i>free cash flow</i> , dan <i>leverage</i> . Perbedaan: Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (bukan independen), objek perusahaan otomotif	<i>Free cash flow</i> dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba; ukuran perusahaan tidak memoderasi
6.	Listia (2022) Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Terhadap	Dependen: Manajemen Laba. Independen: Profitabilitas, <i>Free Cash</i>	Persamaan: Menggunakan variabel manajemen laba, profitabilitas,	Profitabilitas dan <i>free cash flow</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap

NO	Penulis, Judul & Tahun	Variabel	Persamaan & Perbedaan	Hasil Penelitian
	Manajemen Laba di Perusahaan Manufaktur	<i>Flow</i> , Ukuran Perusahaan	dan <i>free cash flow</i> . Perbedaan: Menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dengan objek penelitian perusahaan manufaktur	manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba
7.	Desa Jelanti (2020) Pengaruh Rasio Profitabilitas, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba	Dependen: Manajemen Laba. Independen: Rasio Profitabilitas, <i>Free Cash Flow</i> , <i>Leverage</i>	Persamaan: Menggunakan variabel manajemen laba, profitabilitas, <i>free cash flow</i> , dan <i>leverage</i> . Perbedaan: Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas secara spesifik tanpa menambahkan variabel moderasi	Rasio profitabilitas dan <i>free cash flow</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba
8.	Hardiyanti, Kartika & Sudarsi (2022) Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba	Dependen: Manajemen Laba. Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>	Persamaan: Menggunakan variabel manajemen laba, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage; objek perusahaan manufaktur Perbedaan:	Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

NO	Penulis, Judul & Tahun	Variabel	Persamaan & Perbedaan	Hasil Penelitian
9.	Perusahaan Manufaktur Erviananda, M., Sulistiyowati, L.N., Sari, P.O (2021) Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Asuransi BEI	Dependen: Manajemen Laba. Independen: <i>Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan</i>	Tidak menggunakan <i>free cash flow</i> Persamaan: Menggunakan variabel manajemen laba, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan. Perbedaan: Menambahkan sales growth sebagai variabel independen dengan objek penelitian perusahaan asuransi di BEI	<i>Leverage</i> dan <i>sales growth</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba
10.	Kurniah Dwi Fatmala dan Ikhsan Budi Raharjo (2021) Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba	Dependen: Manajemen Laba. Independen: <i>Free Cash Flow, Profitabilitas, Leverage</i>	Persamaan: Menggunakan variabel manajemen laba, <i>free cash flow</i> , profitabilitas, dan <i>leverage</i> . Perbedaan: Menggunakan variabel moderasi dan tidak membatasi objek pada sektor industri tertentu	<i>Free cash flow</i> dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba

Sumber: Data diolah peneliti; 2026

Berdasarkan Tabel 2.1 dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan. Sejumlah penelitian menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian

lain menyatakan tidak berpengaruh. Kondisi yang sama juga terjadi pada variabel *free cash flow*, *leverage*, dan ukuran perusahaan sehingga masih terdapat *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut.

Oleh karena itu, penelitian ini memilih perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2024 sebagai objek kajian, dengan harapan dapat menghasilkan bukti empiris yang lebih terkini terkait pengaruh profitabilitas, *free cash flow*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Agency Theory

Konsep *Agency Theory* pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menggambarkan bentuk kerja sama yang terjalin antara pihak pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*). Dalam kerja sama tersebut, *principal* memberikan kewenangan kepada pihak manajemen untuk menjalankan operasional perusahaan sekaligus mengambil berbagai kebijakan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, hubungan antara *principal* dan *agent* tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pihak manajemen selaku pengelola perusahaan umumnya menguasai informasi yang lebih mendalam terkait kondisi perusahaan dibandingkan dengan pemilik. Kesenjangan informasi inilah yang kemudian memunculkan asimetri informasi (*information asymmetry*), yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan antara kedua belah pihak. Akibatnya, manajemen berpeluang mengambil kebijakan yang lebih menguntungkan kepentingan pribadinya dibandingkan kepentingan para pemegang saham.

Jensen dan Meckling (1976), mengungkapkan bahwa benturan kepentingan tersebut dapat memunculkan biaya keagenan (*agency cost*), yaitu biaya yang timbul sebagai konsekuensi dari perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Salah satu wujud tindakan

yang kerap dilakukan pihak manajemen untuk mengakomodasi kepentingannya sendiri adalah melalui praktik manajemen laba, baik dengan memilih metode akuntansi tertentu maupun memanfaatkan celah kebijakan akuntansi yang masih diperkenankan dalam standar akuntansi yang berlaku.

Dalam penelitian ini, teori keagenan digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan keterkaitan antara sejumlah faktor keuangan seperti profitabilitas, *free cash flow*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Entitas bisnis yang memiliki tingkat profitabilitas tertentu, arus kas bebas yang besar, tingkat utang yang tinggi, maupun ukuran perusahaan yang besar sering kali menghadapi tekanan dari investor, kreditur, maupun pihak lainnya. Tekanan tersebut dapat mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang terlihat lebih baik melalui praktik manajemen laba. Oleh karena itu, *Agency Theory* dinilai relevan sebagai dasar teori dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan bagaimana konflik kepentingan dan asimetri informasi dapat memengaruhi perilaku manajemen saat menyajikan laporan keuangan, terutama yang berkaitan dengan praktik manajemen laba.

2.2.2 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif salah satu teori akuntansi yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman pada tahun 1986. Watts dan Zimmerman (1986) sebagaimana dikutip dalam Wulandari (2022) mengemukakan bahwa teori akuntansi positif menggambarkan suatu proses yang memanfaatkan pemahaman, keterampilan, serta pengetahuan di bidang akuntansi guna menentukan kebijakan akuntansi yang tepat dalam menghadapi berbagai situasi yang mungkin timbul di masa mendatang. Teori ini memiliki karakteristik berupa kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) yang disesuaikan dengan kondisi nyata dalam praktik akuntansi. Lebih lanjut, Medyastanti (2022) dalam Jurnal Akuntansi Aktual,

menyimpulkan bahwa teori akuntansi positif masih relevan dan dapat digunakan untuk praktik penelitian akuntansi saat ini maupun masa depan, meskipun terdapat beberapa kritik dari segi metodologi, filosofi, dan pendekatan ekonominya.

Teori Akuntansi Positif memiliki tiga hipotesis utama, yaitu *Bonus Plan Hypothesis*, *Debt Covenant Hypothesis*, dan *Political Cost Hypothesis*. *Bonus Plan Hypothesis* mengungkapkan bahwa pihak manajemen lebih memilih menerapkan metode akuntansi tertentu yang mampu menaikkan angka laba, terutama apabila besaran kompensasi atau bonus yang diperoleh bergantung pada tingkat laba yang dihasilkan perusahaan. *Debt Covenant Hypothesis* menerangkan bahwa entitas yang memiliki rasio utang cukup tinggi cenderung terdorong melakukan manajemen laba supaya tidak melanggar ketentuan perjanjian kredit dengan pihak pemberi pinjaman. Sementara itu, *Political Cost Hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar cenderung menghadapi tekanan politik maupun pengawasan yang lebih tinggi sehingga manajemen dapat memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk mengurangi perhatian dari pihak eksternal.

Dalam penelitian ini, konsep Teori Akuntansi Positif diterapkan guna menguraikan keterkaitan antara profitabilitas, *free cash flow*, *leverage*, dan ukuran perusahaan dalam kaitannya dengan manajemen laba. Entitas usaha yang mencatatkan profitabilitas yang tinggi memiliki dorongan untuk mempertahankan kinerja keuangannya. Perusahaan yang memiliki *free cash flow* besar juga menghadapi tuntutan agar dana yang dimiliki dikelola secara efektif. Selain itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berpotensi melakukan manajemen laba untuk menjaga kepercayaan kreditur, sedangkan perusahaan yang berukuran besar cenderung menjadi perhatian investor, regulator, dan masyarakat sehingga lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, Teori Akuntansi Positif relevan digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan bagaimana manajemen memilih kebijakan akuntansi sebagai respons terhadap berbagai tekanan ekonomi dan kepentingan yang dihadapi perusahaan. Teori ini juga memberikan dasar dalam memahami mengapa praktik manajemen laba masih dapat terjadi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media utama yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan. Irham Fahmi (2020:2) memberikan pengertian bahwa laporan keuangan merupakan sebuah dokumen yang menampilkan gambaran kondisi finansial suatu entitas usaha, yang bisa dimanfaatkan sebagai acuan untuk menilai capaian kinerja keuangan perusahaan tersebut. Informasi yang dibutuhkan dalam analisis laporan keuangan tergantung pada permasalahan dan kebutuhan pengguna laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, laporan keuangan menjadi sumber data utama untuk memperoleh informasi mengenai tingkat profitabilitas, arus kas bebas, *leverage*, ukuran perusahaan, serta manajemen laba. Sumber data yang dipakai diperoleh dari laporan keuangan tahunan sejumlah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2021–2024. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat mengukur masing-masing variabel dan menganalisis pengaruh yang terhadap pada praktik manajemen laba.

2.2.4 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan salah satu isu penting dalam pelaporan keuangan yang berkaitan erat dengan mutu informasi yang disampaikan kepada pihak-pihak berkepentingan. Manajemen laba adalah kondisi dimana pihak manajemen melakukan intervensi pada proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal, yang antara

lain mencakup tindakan meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Hardiyanti, Kartika, & Sudarsi, 2022). Manajemen laba merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen suatu perusahaan guna memengaruhi ataupun memanipulasi informasi dalam laporan keuangan mereka dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan yang sesungguhnya (Pebrianti & Sudrajat, 2023).

1. Teknik Manajemen Laba

Terdapat dua teknik utama yang umum digunakan manajemen dalam melakukan manajemen laba, yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Manajemen laba akrual (*Accrual Earnings Management/AEM*) terjadi ketika manajer memilih dan mengubah metode akuntansi atau estimasi akuntansi tanpa mengubah transaksi ekonomi yang mendasarinya, guna mencapai target laba tertentu (Hussain et al., 2023). Teknik ini memanfaatkan kelonggaran yang diberikan oleh standar akuntansi, misalnya dalam pemilihan metode penyusutan, estimasi piutang tak tertagih, atau pengakuan pendapatan.

Selain itu, terdapat pula manajemen laba riil (*Real Earnings Management/REM*), yaitu manipulasi yang dilakukan melalui keputusan operasional, investasi, atau pendanaan yang sengaja diatur untuk mendistorsi kinerja keuangan, misalnya dengan mempercepat penjualan, mengurangi biaya diskresioner, atau mengatur waktu produksi (Khanh & Thu, 2019). Berbeda dengan AEM yang hanya mengubah pencatatan akuntansi, REM secara langsung memengaruhi arus kas riil perusahaan sehingga dampaknya cenderung lebih sulit dideteksi namun berpotensi merugikan perusahaan dalam jangka panjang.

2. Pola Manajemen Laba

Selain dibedakan berdasarkan tekniknya, manajemen laba juga dapat diklasifikasikan berdasarkan pola atau arah manipulasi yang dilakukan manajemen. Scott (2015) mengelompokkan pola manajemen laba menjadi empat bentuk, yaitu:

- 1.) *Taking a bath*, yaitu pola di mana manajemen sengaja melaporkan kerugian yang sangat besar pada satu periode tertentu, biasanya bersamaan dengan pergantian manajemen, agar kinerja pada periode berikutnya terlihat lebih baik.
- 2.) *Income minimization*, yaitu upaya menurunkan laba yang dilaporkan, umumnya dilakukan saat perusahaan memperoleh profitabilitas tinggi untuk menghindari perhatian berlebih dari regulator maupun kepentingan perpajakan.
- 3.) *Income maximization*, yaitu tindakan menaikkan laba yang dilaporkan, biasanya bertujuan memenuhi target kinerja manajemen, menjaga kepercayaan investor, atau memenuhi ketentuan perjanjian utang (*debt covenant*) dengan kreditur.
- 4.) *Income smoothing*, yaitu upaya meratakan fluktuasi laba antarperiode agar laba yang dilaporkan terlihat lebih stabil, sehingga dapat mengurangi persepsi risiko di mata investor maupun kreditur.

Keempat pola tersebut pada dasarnya merupakan wujud perilaku *oportunistik* manajemen sebagaimana dijelaskan dalam teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), di mana manajemen memanfaatkan asimetri informasi untuk menyajikan laporan keuangan yang menguntungkan kepentingan pribadinya. Pemahaman terhadap teknik (AEM dan REM) maupun pola (*taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing*) manajemen laba tersebut penting dalam penelitian ini, karena membantu menjelaskan bagaimana profitabilitas, *free cash flow*, *leverage*, dan ukuran perusahaan dapat mendorong manajemen memilih teknik dan pola tertentu dalam melakukan manajemen laba.

3. Motivasi Manajemen Laba

Selain teknik dan pola, penting juga dipahami motivasi atau insentif yang mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba, karena hal ini berkaitan langsung dengan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Watts dan Zimmerman (1986) melalui Teori Akuntansi

Positif mengidentifikasi tiga hipotesis utama yang mendasari motivasi tersebut.

- 1.) *Bonus plan hypothesis* menjelaskan bahwa manajemen cenderung memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba apabila kompensasi atau bonus yang diterima bergantung pada besaran laba yang dilaporkan. Motivasi ini erat kaitannya dengan variabel profitabilitas, sebab perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah cenderung mendapat tekanan lebih besar dari manajemen untuk merekayasa laba demi memenuhi ekspektasi kinerja.
- 2.) *Debt covenant hypothesis* menerangkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian kredit (*debt covenant*) dengan pihak kreditur. Motivasi ini berkaitan langsung dengan variabel *leverage* dalam penelitian ini, di mana semakin tinggi rasio utang perusahaan, semakin besar dorongan manajemen untuk menjaga citra kinerja keuangan di mata kreditur.
- 3.) *Political cost hypothesis* menjelaskan bahwa perusahaan berukuran besar cenderung menghadapi pengawasan dan tekanan politik yang lebih tinggi dari regulator, investor, maupun masyarakat, sehingga manajemen terdorong memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk mengelola persepsi publik. Hipotesis ini relevan dengan variabel ukuran perusahaan yang diteliti, karena semakin besar skala perusahaan, semakin besar pula tekanan untuk menjaga kestabilan laba yang dilaporkan.

Selain ketiga motivasi tersebut, ketersediaan arus kas bebas (*free cash flow*) yang besar tanpa disertai pengawasan yang memadai juga dapat mendorong manajemen memanfaatkan kelonggaran tersebut untuk melakukan manajemen laba, baik demi mempertahankan citra kinerja maupun mengakomodasi kepentingan pribadi manajer (Jensen & Meckling, 1976). Kondisi ini menegaskan bahwa keempat variabel independen dalam penelitian ini profitabilitas,

free cash flow, *leverage*, dan ukuran perusahaan memiliki keterkaitan teoritis yang kuat dengan motivasi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba, sehingga relevan untuk diuji pengaruhnya dalam penelitian ini.

4. Perspektif Manajemen Laba

Dalam literatur akuntansi, manajemen laba dapat dipandang dari dua perspektif yang berbeda, yaitu perspektif oportunistik (*opportunistic earnings management*) dan perspektif efisien (*efficient earnings management*) (Scott, 2015). Perspektif oportunistik memandang manajemen laba sebagai tindakan manajemen yang memanfaatkan celah kebijakan akuntansi semata-mata untuk kepentingan pribadi, seperti memaksimalkan bonus, menghindari pelanggaran perjanjian utang, atau menjaga harga saham, tanpa memperhatikan kepentingan pemegang saham maupun pihak eksternal lainnya. Perspektif ini sejalan dengan pandangan teori keagenan yang menekankan adanya konflik kepentingan antara principal dan agent (Jensen & Meckling, 1976).

Sebaliknya, perspektif efisien memandang manajemen laba sebagai upaya manajemen untuk menyampaikan informasi privat mengenai prospek perusahaan di masa depan melalui pemilihan kebijakan akuntansi yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kualitas informasi yang diterima oleh pengguna laporan keuangan. Dalam perspektif ini, manajemen laba tidak selalu bersifat merugikan, melainkan dapat menjadi sarana bagi manajemen untuk memberikan sinyal yang lebih akurat mengenai kondisi ekonomi perusahaan.

Penelitian ini memandang manajemen laba dari sudut pandang yang lebih menekankan pada potensi oportunistik, mengingat variabel-variabel yang diteliti profitabilitas, *free cash flow*, *leverage*, dan ukuran perusahaan merupakan faktor-faktor yang menurut teori keagenan dan Teori Akuntansi Positif berpotensi mendorong manajemen bertindak demi kepentingan pribadi maupun tekanan eksternal, sebagaimana telah diuraikan pada bagian motivasi manajemen laba sebelumnya.

5. Dampak Manajemen Laba

Praktik manajemen laba yang tidak terkendali dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, di antaranya menurunkan kualitas dan keandalan informasi laporan keuangan, menyesatkan pengambilan keputusan investor dan kreditur, serta berpotensi merusak kredibilitas dan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accruals* berdasarkan *Modified Jones Model* (Dechow et al., 1995). Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

Langkah 1: Menghitung total akrual

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Langkah 2 : Mengestimasi koefisien regresi

$$TAC_{it} / A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \varepsilon$$

Langkah 3 : *Non-Discretionary Accruals* (NDA):

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

Langkah 4 : *Discretionary Accruals* (DA):

$$DA_{it} = (TAC_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} : Aset tetap bruto perusahaan i pada tahun t

DA_{it} : Discretionary accruals perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} : Non-discretionary accruals perusahaan i pada tahun t

Nilai *discretionary accruals* yang positif mengindikasikan bahwa manajemen melakukan peningkatan laba (*income increasing*), sedangkan nilai negatif mengindikasikan penurunan laba (*income decreasing*).

2.2.5 Profitabilitas

Laba dari kegiatan operasional perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang dapat digunakan untuk memproyeksikan keberlangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Kesuksesan perusahaan dapat di nilai dari pencapaian yang dilakukan dengan kemampuan daya bersaing tinggi dan mempertahankan keberhasilan perusahaanya. Perusahaan besar dan kecil tentu mengharapkan laba yang tinggi sesuai dngan target manajer, laba yang tinggi merupakan tolak ukur utama pada perusahaan untuk mendapat penilaian yang baik sekaligus memberikan dampak yang menguntungkan bagi kelangsungan perushaan. Lestari & Wulandari (2019) menemukan bahwa tingkat profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tindakan manajemen laba. Hal ini berarti bahwa semakin rendah tingkat profitabilitas maka perusahaan biasanya melakukan manajemen laba.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari keseluruhan sumber daya yang dimiliki, yang mencerminkan seberapa efisien pemanfaatan aset perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi (Saputra dan Utami, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, Hurriah (2021) juga menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemapuan perusahaan dalam memperoleh laba dari keseluruhan aset yang dikelolanya. Rasio profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus *Return on Assets* (ROA), (Kasmir 2019) yang diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2.6 Free Cash Flow

Free cash flow merupakan sisa arus kas yang tersedia setelah perusahaan memenuhi kebutuhan investasi pada aset tetap maupun modal kerja, yang berfungsi untuk menopang kelangsungan aktivitas operasional perusahaan. Arus kas bebas tersebut dapat dialokasikan

kepada pemilik perusahaan maupun kreditur, yang bersumber dari selisih antara arus kas operasi dengan pengeluaran modal serta perubahan modal kerja atau *net working capital*. *Free cash flow* yang berniali tinggi menunjukkan indikasi kondisi perusahaan yang sehat, sebab tersedia kas yang memadai guna melunasi kewajiban utang, membagikan dividen, serta memenuhi berbagai keperluan operasional perusahaan lainnya. Dalam perspektif teori keagenan (*agency theory*), *free cash flow* memiliki peranan yang penting karena kas yang tersedia dalam jumlah besar dapat memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam mengambil keputusan investasi. Namun, apabila tidak disertai dengan mekanisme pengawasan yang baik, kondisi tersebut dapat mendorong manajemen untuk melakukan investasi pada proyek-proyek yang kurang menguntungkan atau mengambil keputusan yang lebih menguntungkan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan pemegang saham. Oleh sebab itu, *free cash flow* sering digunakan dalam berbagai penelitian untuk menjelaskan hubungan antara kondisi keuangan perusahaan dengan praktik tata kelola perusahaan, nilai perusahaan, maupun kualitas laba. Pada penelitian ini, pengukuran *free cash flow* (Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2019) mengacu pada rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$FCF = \frac{AKO - PM - MKB}{TOTAL\ ASET}$$

Keterangan :

FCF = *Free Cash Flow*

AKO = Aliran Kas Operasi pada tahun t

PM = Pengeluaran Modal pada tahun t

MKB = Modal kerja bersih

Total = Total aset pada tahun t

2.2.7 Leverage

Leverage merupakan salah satu ukuran finansial yang dipakai guna mengetahui sejauh mana perusahaan mengandalkan pinjaman sebagai sumber pendanaan dalam menjalankan kegiatan operasional maupun investasi. Dengan kata lain, *leverage* menggambarkan perbandingan antara dana yang berasal dari utang dengan aset atau modal yang dimiliki perusahaan. Penggunaan utang dalam perusahaan bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan pendanaan, baik untuk membiayai kegiatan operasional maupun untuk mengembangkan usaha.

Leverage menjadi salah satu elemen krusial dalam kajian finansial sebab dapat mencerminkan besaran risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Entitas usaha yang mempunyai rasio *leverage* besar mengemban beban yang lebih berat untuk melunasi pokok utang beserta bunganya. Hal ini berpotensi memicu naiknya risiko finansial jika perusahaan gagal menghasilkan laba atau arus kas yang memadai guna melunasi kewajibannya. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh modal sendiri sehingga risiko keuangannya relatif lebih rendah.

Dalam perspektif teori keagenan (*agency theory*), penggunaan utang dapat menjadi salah satu mekanisme pengendalian terhadap tindakan manajemen. Adanya kewajiban untuk memenuhi pembayaran utang dan bunga membuat manajemen dituntut untuk mengelola perusahaan secara lebih efisien agar mampu memenuhi kewajiban tersebut. Selain itu, perusahaan yang memiliki utang biasanya juga memperoleh pengawasan dari pihak kreditur, sehingga dapat mengurangi peluang manajemen untuk bertindak oportunistik. Oleh karena itu, *leverage* sering digunakan sebagai variabel dalam penelitian yang berkaitan dengan manajemen laba, kualitas laba, nilai perusahaan, maupun tata kelola perusahaan. Adapun pada penelitian

ini, pengukuran variabel *leverage* memakai *Debt to Equity Ratio* (DER), Kasmir (2019):

Rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan :

DER : *Debt to Equity Ratio*

Total Utang : Jumlah seluruh kewajiban perusahaan

Total Ekuitas : Jumlah modal yang dimiliki perusahaan

2.2.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu tolak ukur yang dipakai untuk menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan besarnya sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional, memperoleh pendanaan, serta mempertahankan keberlangsungan usahanya. Perusahaan yang memiliki ukuran besar umumnya mempunyai total aset yang lebih tinggi, kemudahan yang lebih besar dalam mengakses sumber-sumber pendanaan, serta tata kelola yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil.

Menurut Jogiyanto Hartono (2017), ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, total penjualan, maupun nilai pasar saham perusahaan. Dalam penelitian akuntansi dan keuangan, ukuran perusahaan sering digunakan sebagai variabel yang memengaruhi berbagai kondisi perusahaan, seperti kualitas laporan keuangan, manajemen laba, struktur modal, nilai perusahaan, maupun kebijakan dividen. Perusahaan yang memiliki ukuran besar biasanya menjadi perhatian yang lebih besar dari investor, kreditur, pemerintah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan besar dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan berkualitas.

Selain itu, entitas usaha yang memiliki total aset yang besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi risiko bisnis dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Skala perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset. Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk memperkecil perbedaan nilai aset yang terlalu besar antar perusahaan sehingga data menjadi lebih normal dan mempermudah proses analisis statistik (Hartono, J 2017):

Rumus:

$$Size = LN (Total Aktiva)$$

Keterangan :

SIZE : Ukuran Perusahaan

LN : Logaritma Natural

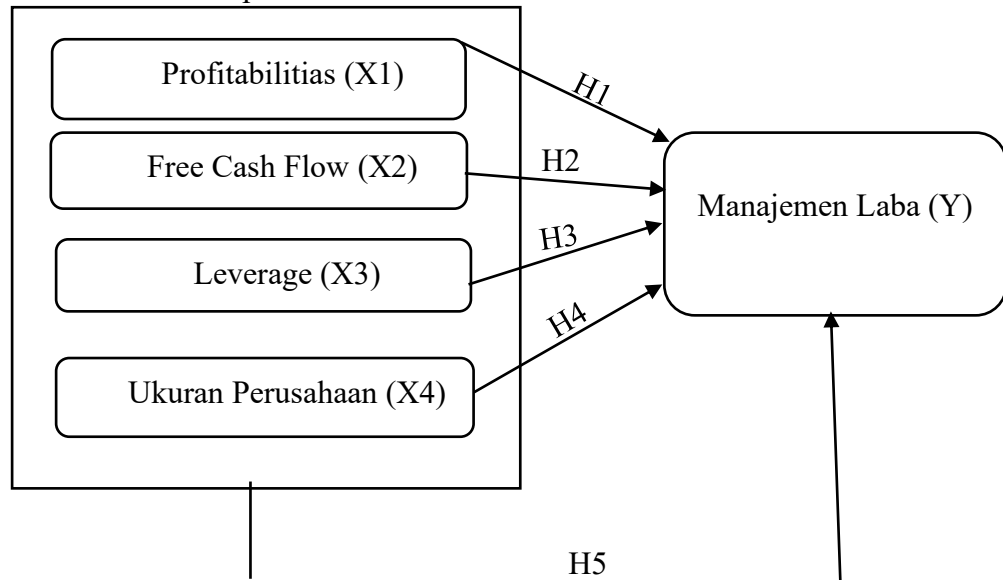
Total Aset : Jumlah seluruh aset yang dimiliki perusahaan

2.3 Model Konseptual

Model konseptual atau kerangka konseptual suatu penelitian adalah suatu model konseptual yang menunjukkan hubungan logis antara faktor atau variabel yang telah diidentifikasi penting untuk menganalisis masalah penelitian. Kerangka konseptual disusun dengan mengacu pada teori-teori yang telah ada serta berbagai literatur maupun hasil kajian riset terdahulu dalam bidang masalah tersebut. Dalam penelitian ini, manajemen laba ditetapkan sebagai variabel dependen (Y) yang diduga dipengaruhi oleh empat faktor. Profitabilitas (X1) menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, yang dapat menjadi tolok ukur kinerja manajer sehingga mendorong manajer menjaga tingkat laba tertentu. Free cash flow (X2) mencerminkan kas berlebih yang dapat dimanfaatkan manajer untuk kepentingan pribadi sehingga meningkatkan konflik keagenan. Leverage (X3) menunjukkan besarnya penggunaan utang, di mana perusahaan dengan utang tinggi berpotensi melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian kredit. Sementara itu, ukuran perusahaan (X4) mencerminkan skala perusahaan, yang berkaitan dengan tingkat pengawasan dan tekanan dari publik terhadap laporan keuangan.

Keempat variabel independen tersebut diuji pengaruhnya terhadap manajemen laba secara parsial. Adapun kerangka konseptual pada riset ini dapat divisualisasikan melalui gambar berikut ini:

Gambar 2.1 Model Konseptual



Sumber :Data diolah peneliti; 2026

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), Teori Akuntansi Positif (Watts & Zimmerman, 1986), dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis pada kajian ini dapat dirumuskan seperti uraian di bawah ini:

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya. Berdasarkan teori keagenan, ketika tingkat profitabilitas perusahaan rendah, manajemen akan menghadapi tekanan dari pemegang saham sehingga terdorong menerapkan praktik manajemen laba guna memperbaiki citra kinerja keuangan perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya (Scott, 2015). Hasil penelitian Listia (2022) menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara profitabilitas dengan manajemen laba. Begitu pula dengan penelitian Rosyidah & Rahayu (2024) yang membuktikan adanya pengaruh

profitabilitas terhadap manajemen laba. Sebaliknya, Desa Jelanti (2020) dan Hakim dkk. (2023) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah: H_1 : Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

2.4.2 Pengaruh Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba

Free cash flow merupakan arus kas bebas yang tersedia bagi perusahaan setelah dikurangi biaya investasi pada aset tetap dan modal kerja. Berdasarkan teori keagenan, tingginya *free cash flow* yang tidak diimbangi dengan pengawasan yang memadai dari pemegang saham dapat menimbulkan asimetri informasi dan memberikan peluang bagi manajemen untuk bertindak oportunistik, salah satunya melalui praktik manajemen laba (Jensen & Meckling, 1976). Penelitian Dzulfikar & Firmansyah (2022) membuktikan adanya pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba. Listia (2022) juga menemukan pengaruh negatif signifikan *free cash flow* terhadap manajemen laba. Sebaliknya, penelitian Desa Jelanti (2020) dan Tambunan & Siagian (2021) menunjukkan bahwa *free cash flow* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua dalam kajian ini adalah:

H_2 : *Free cash flow* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

2.4.3 Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Sesuai dengan *debt covenant hypothesis* dalam Teori Akuntansi Positif (Watts & Zimmerman, 1986), perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi cenderung melakukan praktik manajemen laba guna menghindari pelanggaran atas ketentuan

perjanjian utang (*debt covenant*) dengan kreditur. Tingginya *leverage* juga meningkatkan perilaku oportunistik manajemen untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham dan publik.

Penelitian Jelanti (2020), Rosyidah & Rahayu (2024), dan Erviananda dkk. (2021) membuktikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba. Sebaliknya, penelitian Hakim dkk. (2023) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H₃ : *Leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan menggambarkan skala besar kecilnya kegiatan operasional suatu perusahaan yang dapat diukur melalui total aset. Sesuai dengan *political cost hypothesis* dalam Teori Akuntansi Positif (Watts & Zimmerman, 1986), perusahaan yang berukuran besar cenderung mendapat pengawasan yang lebih ketat dari investor, regulator, maupun masyarakat. Tekanan seperti ini mendorong manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu guna mengelola persepsi para pemangku kepentingan, termasuk melalui praktik manajemen laba. Penelitian Listia (2022) dan Tambunan & Siagian (2021) membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif signifikan pada manajemen laba. Sebaliknya, penelitian Ningsih (2019) dan Erviananda dkk. (2021) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

2.4.5 Pengaruh Simultan terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas, *free cash flow*, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama dapat menciptakan tekanan ekonomi dan pertentangan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham yang mendorong terjadinya tindakan manajemen laba. Berdasarkan teori keagenan dan Teori Akuntansi Positif, kombinasi keempat faktor tersebut secara simultan diduga memberikan pengaruh yang lebih komprehensif terhadap praktik manajemen laba dibandingkan pengujian secara parsial. Penelitian Fatmala & Raharjo (2021) membuktikan bahwa *free cash flow*, profitabilitas, dan *leverage* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah:

H₅ : Profitabilitas, *free cash flow*, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang disusun secara sistematis dan berurutan mulai dari tahap awal hingga penarikan hasil akhirnya (Sandu dan Ali, 2015). Pendekatan kuantitatif sendiri mengandalkan angka sebagai ukuran utama, dengan analisis deskriptif yang didasarkan pada data-data aktual dari kejadian atau fenomena yang berlangsung pada masa penelitian dilakukan (Sugiyono, 2017).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manufaktur adalah proses mengolah bahan mentah menjadi barang yang bisa dipakai manusia. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai lokasi penelitian karena jenis usaha ini berkembang cukup cepat dibanding jenis usaha lainnya, sehingga ruang lingkupnya juga lebih besar.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel berisi uraian tentang cara pengukuran masing-masing variabel penelitian secara empiris. Penelitian ini melibatkan satu variabel dependen, yaitu manajemen laba, dan empat variabel independen yang meliputi profitabilitas, *free cash flow*, *leverage*, serta ukuran perusahaan.

3.3.1 Manajemen Laba (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accruals* berdasarkan *Modified Jones Model* (Dechow et al., 1995). *Discretionary accrual* adalah cara yang dipakai untuk menambah atau mengurangi laba yang dilaporkan, yang biasanya sulit dilihat karena dilakukan lewat kebijakan akuntansi yang berhubungan dengan akrual.

Model ini dipilih karena dianggap lebih akurat dalam mengukur *discretionary accruals* dibandingkan model Jones original, sebab sudah memperhitungkan perubahan piutang usaha dalam estimasi *non discretionary accruals* sehingga mampu mengurangi bias dalam pengukuran. Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:
Langkah 1: Menghitung total akrual

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Langkah 2 : Mengestimasi koefisien regresi

$$TAC_{it} / A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \varepsilon$$

Langkah 3 : *Non-Discretionary Accruals* (NDA):

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

Langkah 4 : *Discretionary Accruals* (DA):

$$DA_{it} = (TAC_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

Dalam persamaan di atas, TAC_{it} menunjukkan jumlah total akrual yang dimiliki perusahaan i pada periode t , sedangkan NI_{it} merupakan besaran laba bersih yang diperoleh perusahaan i pada periode yang sama. CFO_{it} merujuk pada nilai arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t . Sementara itu, A_{it-1} menggambarkan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan i pada tahun sebelumnya ($t-1$). Adapun ΔREV_{it} mencerminkan selisih atau perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun ke tahun t , sedangkan ΔREC_{it} menunjukkan perubahan piutang usaha perusahaan i pada tahun yang sama. PPE_{it} menggambarkan nilai aset tetap (bruto) yang dimiliki perusahaan i pada tahun t . Selanjutnya, DA_{it} merupakan nilai *discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t , sedangkan NDA_{it} menunjukkan nilai *non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t .

Nilai *discretionary accruals* yang positif mengindikasikan bahwa manajemen melakukan peningkatan laba (*income increasing*), sedangkan nilai negatif mengindikasikan penurunan laba (*income decreasing*).

3.3.2 Profitabilitas (X1)

Variabel independen pertama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas. Rasio ini berfungsi untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu menciptakan laba, baik dikaitkan dengan volume penjualan, jumlah aset, maupun besarnya modal saham yang dimiliki. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa efisien manajemen dalam memanfaatkan berbagai sumber daya perusahaan untuk menciptakan laba secara maksimal. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur melalui *Return On Asset* (ROA), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$$

ROA dipilih sebagai indikator profitabilitas karena rasio ini mampu menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan seluruh asetnya secara efisien. Nilai ROA yang semakin besar mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan semakin efektif dalam mengelola aset yang tersedia guna menciptakan laba, sehingga indikator ini relevan digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan secara menyeluruh.

3.3.3 Free Cash Flow (X2)

Berdasarkan teori keagenan, kondisi *free cash flow* yang besar tanpa diimbangi dengan mekanisme kontrol yang memadai dari pihak pemegang saham dapat menimbulkan asimetri informasi dan memberikan peluang bagi manajemen untuk bertindak oportunistik, salah satunya melalui praktik manajemen laba (Jensen & Meckling, 1976). Dalam penelitian ini, *free cash flow* diukur menggunakan rumus berikut:

$$FCF = \frac{AKO - PM - MKB}{TOTAL ASET}$$

Keterangan :

FCF : *Free Cash Flow*

AKO : Aliran Kas Operasi pada tahun t

PM :Pengeluaran Modal pada tahun t

MKB :Modal kerja bersih

Total :Total aset pada tahun

3.3.4 Leverage (X3)

Variabel independen ketiga dalam penelitian ini adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana pendanaan aset perusahaan bersumber dari utang. Tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang besar terhadap dana yang berasal dari kreditur sehingga meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio ini mampu menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Penggunaan DER dipilih karena dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan modal yang dimiliki serta merupakan salah satu indikator yang umum digunakan dalam penelitian mengenai manajemen laba. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar tingkat *leverage* perusahaan. Adapun rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan :

DER : *Debt to Equity Ratio*

Total Utang : Jumlah seluruh kewajiban perusahaan

Total Ekuitas : Jumlah modal yang dimiliki perusahaan

3.3.5 Ukuran Perusahaan (X4)

Variabel independen keempat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan skala suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki. Semakin besar skala perusahaan, semakin besar pula sumber daya yang tersedia serta semakin tinggi perhatian dari investor, kreditur, regulator, dan masyarakat terhadap kinerja

perusahaan. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diproksikan melalui Logaritma Natural (Ln) dari Total Aset. Penggunaan transformasi logaritma natural ini bertujuan untuk memperkecil kesenjangan nilai aset antarperusahaan yang cukup lebar dapat diperkecil, sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih proporsional dan sesuai dengan asumsi yang disyaratkan dalam analisis statistik. Di samping itu, pengukuran ukuran perusahaan melalui Ln Total Aset merupakan salah satu proksi yang paling umum dipakai dalam berbagai penelitian di bidang akuntansi dan keuangan. Rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Size = LN (Total Aktiva)$$

Keterangan :

SIZE : Ukuran Perusahaan

LN : Logaritma Natural

Total Aset : Jumlah seluruh aset yang dimiliki perusahaan

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Hutaaruk (2022:191) dapat dipahami sebagai keseluruhan entitas yang menjadi objek untuk selanjutnya ditarik kesimpulan secara statistik. Secara umum, populasi mengacu pada kelompok berskala besar yang memiliki karakteristik atau ciri yang sama. Pada penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024 sebanyak 228 perusahaan.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Hutaaruk (2022:173) merupakan sebagian kecil dari keseluruhan populasi yang dianggap dapat mewakili karakteristik populasi tersebut dalam sebuah penelitian. Teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

(Hutauruk, 2022:178), sehingga sampel yang terpilih benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Berikut adalah kriteria pemilihan sampel:

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2021-2024	228
Perusahaan yang tidak tercatat di BEI secara berturut-turut	(33)
Perusahaan yang delisting	(8)
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan	(20)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rp	(26)
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data	0
Sampel penelitian	141
Total sampel (n x periode penelitian) (142 x 4 tahun)	564

Sumber: Data diolah peneliti; 2026

Dari 228 populasi perusahaan yang masuk dalam indeks perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024 terdapat 141 perusahaan yang memenuhi kriteria. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 141 perusahaan X 4 tahun periode penelitian = 564 sampel. Dari beberapa perusahaan yang sudah memenuhi kriteria kemudian dilampirkan nama-nama perusahaannya pada lampiran.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk kurun waktu 2021-2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Hardani (2020: 121) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan jenis data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung, yakni melalui dokumen, arsip, ataupun sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelumnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi.

Sugiyono (2018:396) mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah serta mengumpulkan dokumen atau catatan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Data pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024, yang diperoleh melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

3.6 Metode Analisis

Penelitian ini menerapkan metode analisis data kuantitatif, yakni data yang disajikan dalam bentuk angka dan diolah menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Package Social Sciences* (SPSS). Adapun teknik analisis yang dipakai adalah sebagai berikut:

3.6.1 Penanganan Data Outlier (*Winsorizing*)

Data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berpotensi mengandung nilai ekstrem (*outlier*), yaitu observasi yang nilainya jauh berbeda dari sebagian besar data lainnya. Keberadaan *outlier* dapat menyebabkan hasil regresi menjadi bias, mengganggu asumsi normalitas residual, serta menurunkan keandalan model (Ghozali, 2018:161).

Oleh karena itu, sebelum data dianalisis lebih lanjut, penelitian ini terlebih dahulu menerapkan teknik *winsorizing* untuk menangani outlier tersebut. *Winsorizing* merupakan salah satu teknik statistik untuk menangani outlier dengan cara menggantikan nilai-nilai ekstrem pada suatu variabel dengan nilai pada persentil batas tertentu, tanpa menghapus observasi yang bersangkutan. Teknik ini berbeda dengan *trimming*, yang menghilangkan observasi outlier sepenuhnya dari data sehingga mengurangi jumlah sampel. Dengan *winsorizing*, jumlah observasi penelitian tetap terjaga secara utuh, sementara pengaruh nilai ekstrem terhadap hasil analisis dapat diminimalkan. Pada penelitian ini, *winsorizing* diterapkan pada persentil 10% dan 90% (*winsorizing* 10-90%) terhadap variabel profitabilitas (ROA), *free cash flow*, *leverage* (DER), dan manajemen laba (*Discretionary Accruals*). Secara teknis, prosedur ini berarti:

1. Nilai suatu observasi yang berada di bawah persentil ke-10 dari distribusi data akan digantikan dengan nilai pada persentil ke-10.
2. Nilai suatu observasi yang berada di atas persentil ke-90 dari distribusi data akan digantikan dengan nilai pada persentil ke-90.
3. Nilai-nilai yang berada di antara persentil ke-10 dan ke-90 tidak mengalami perubahan.

Variabel Ukuran Perusahaan tidak diikutsertakan dalam proses *winsorizing* karena variabel ini telah ditransformasi menggunakan logaritma natural ($\ln$) dari total aset, yang secara alami memperkecil rentang dan dispersi data sehingga tidak memerlukan penanganan outlier tambahan.

Penerapan *winsorizing* pada penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa data laporan keuangan perusahaan manufaktur memiliki rentang nilai yang sangat lebar antarperusahaan, sehingga berpotensi menimbulkan outlier yang dapat mendistorsi hasil regresi maupun uji asumsi klasik apabila tidak ditangani.

Dengan diterapkannya *winsorizing*, diharapkan data yang digunakan dalam analisis selanjutnya menjadi lebih stabil dan representatif, tanpa mengorbankan jumlah observasi ($n = 564$). Data yang telah di-*winsorized* inilah yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda pada sub-bab berikutnya.

3.6.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipakai guna memberikan gambaran umum mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah. Menurut Nasution (2017), analisis ini menampilkan sejumlah informasi seperti jumlah data (N), nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi untuk tiap-tiap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif dipakai untuk menggambarkan variabel profitabilitas, *free cash flow*, *leverage*,

ukuran perusahaan, dan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Melalui analisis ini, dapat diperoleh gambaran umum mengenai penyebaran data serta ciri khas dari tiap variabel sebelum dilanjutkan ke tahap analisis statistik berikutnya.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas Data

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah berdistribusi secara normal (Ghozali, 2018:161). Suatu model regresi dinilai baik apabila datanya terdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan lolos uji normalitas, sebaliknya jika nilai Sig. lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak lolos uji normalitas.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan (korelasi) antarvariabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak ditemukan korelasi di antara variabel-variabel bebasnya. Ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) serta nilai tolerance. Apabila nilai VIF berada di bawah 10,00 dan nilai tolerance berada di atas 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2018:108).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala tersebut, dapat digunakan uji

Glejser. Apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen menunjukkan angka di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:105).

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

(Sugiyono, 2018:275) menjelaskan bahwa analisis regresi linear berganda dipakai untuk mengetahui hubungan fungsional yang bersifat linear antara satu variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini juga menerapkan analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui hubungan sekaligus pengaruh antarvariabel yang diteliti. Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Manajemen Laba

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1 : Profitabilitas

X2 : *Free Cash Flow*

X3 : *Leverage* (diukur dengan *Debt to Equity Ratio*/DER)

X4 : Ukuran Perusahaan (diukur dengan Ln Total Aset)

e : Error term (variabel pengganggu)

Model regresi linear berganda ini dipakai untuk melihat besarnya pengaruh profitabilitas, *free cash flow*, *leverage*, serta ukuran perusahaan, baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan), terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Pengolahan data pada penelitian ini dibantu dengan program statistik, sehingga nilai koefisien regresi ($\alpha, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$) dapat diketahui

untuk selanjutnya diinterpretasikan dan diuji tingkat signifikansinya melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan).

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

(Ghozali, 2018:113) menyatakan bahwa nilai R^2 dipakai untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara (nol) hingga 1 (satu); semakin mendekati 0 berarti kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil, sebaliknya semakin mendekati 1 maka kontribusi pengaruhnya semakin besar. Pada penelitian ini, digunakan nilai *Adjusted R Square*.

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji f)

(Ghozali, 2018:140) menjelaskan bahwa uji F digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (serempak) mampu memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini memakai statistik F dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka hasilnya dinyatakan tidak signifikan.
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka hasilnya dinyatakan signifikan.
3. Apabila nilai F hitung $> F$ tabel, maka seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
4. Apabila nilai F hitung $< F$ tabel, maka seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018:133), uji t pada dasarnya digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variasi variabel dependen. Uji ini menggunakan taraf signifikansi α sebesar 5%. Kriteria pengujian hipotesis dengan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka hasilnya dinyatakan tidak signifikan.
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka hasilnya dinyatakan signifikan.
3. Apabila nilai t hitung $> t$ tabel, maka variabel tersebut berpengaruh.
4. Apabila nilai t hitung $< t$ tabel, maka variabel tersebut tidak berpengaruh

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Sektor manufaktur dipilih karena memiliki kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia serta jumlah emiten yang relatif banyak dibandingkan sektor lainnya, sehingga representatif untuk mengkaji fenomena manajemen laba pada level korporasi.

Populasi awal penelitian berjumlah 228 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Setelah dilakukan seleksi sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu perusahaan tercatat secara berturut-turut selama periode 2021–2024, perusahaan yang mengalami delisting, tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap, tidak menggunakan mata uang Rupiah, serta perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data untuk seluruh variabel penelitian diperoleh 141 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria dan layak dijadikan sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama 4 (empat) tahun, maka total data panel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah $141 \text{ perusahaan} \times 4 \text{ tahun} = 564 \text{ observasi (unit analisis)}$. Daftar lengkap perusahaan yang menjadi sampel penelitian disajikan pada Lampiran 1. Perusahaan sampel tersebar pada berbagai sub-sektor manufaktur, di antaranya sub-sektor kimia dan bahan dasar, plastik dan kemasan, semen, logam, pulp dan kertas, otomotif dan komponen, tekstil dan garmen, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, makanan dan minuman, kabel, serta alas kaki. Keberagaman sub-sektor ini memberikan representasi yang cukup luas terhadap karakteristik industri manufaktur di Indonesia.

4.2 Deskripsi Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu dideskripsikan melalui analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik masing-masing variabel, yaitu profitabilitas (ROA), *free cash flow* (FCF), *leverage* (DER), ukuran perusahaan (SIZE), dan manajemen

laba (DA) yang diproksikan dengan *discretionary accruals*. Hasil pengolahan data dengan bantuan program statistik disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskript

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	564	-0,06	0,15	0,0438	0,06395
Free Cash Flow	564	-0,16	0,20	0,0129	0,10743
Leverage	564	0,13	2,54	0,8925	0,77267
Ukuran Perusahaan	564	24,60	32,94	28,1985	1,58965
Manajemen Laba	564	-0,13	0,09	-0,0196	0,06923
Valid N (listwise)	564				

Sumber: Data output SPSS diolah peneliti; 2026

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan data. Sampel yang diperoleh berupa 141 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2021-2024 sesuai kriteria sampel, sehingga pada penelitian yang dilakukan terhadap unit analisis (n) tercantum pada tabel diatas berjumlah 564 observasi (141 perusahaan x 4 tahun pengamatan). Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa profitabilitas, *free cash flow*, *leverage*, dan ukuran perusahaan, dengan variabel dependen berupa Manajemen Laba. Data tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan.

1. Variabel profitabilitas (ROA) dari hasil uji statistik deskriptif mempunyai nilai minimumnya sebesar -0,06 dan nilai maksimumnya yaitu 0,15. Profitabilitas dengan rata-ratanya pada perusahaan manufaktur adalah 0,0438 dengan standar deviasi 0,06395.
2. Variabel *free cash flow* dari hasil uji statistik deskriptif mempunyai nilai minimumnya sebesar -0,16 dan nilai maksimumnya yaitu 0,20. Rata-rata *free cash flow* pada perusahaan manufaktur adalah 0,0129 dengan standar deviasi 0,10743.

3. Variabel *leverage* (DER) dari hasil uji statistik deskriptif mempunyai nilai minimumnya sebesar 0,13 dan nilai maksimumnya yaitu 2,54. Rata-rata *leverage* pada perusahaan manufaktur adalah 0,8925 dengan standar deviasi 0,77267.
4. Variabel ukuran perusahaan (Ln Total Aset) dari hasil uji statistik deskriptif mempunyai nilai minimumnya sebesar 24,60 dan nilai maksimumnya yaitu 32,94. Rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur adalah 28,1985 dengan standar deviasi 1,58965.
5. Variabel manajemen laba (*Discretionary Accrual*) dari hasil uji statistik deskriptif mempunyai nilai minimumnya sebesar -0,13 dan nilai maksimumnya yaitu 0,09. Rata-rata manajemen laba pada perusahaan manufaktur adalah -0,0196 dengan standar deviasi 0,06923.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*) terhadap nilai *Unstandardized Residual* hasil regresi. Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample-Kolmogorov-Smirnov Test	
N	564
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: Data Output SPSS diolah peneliti; 2026

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diperoleh nilai *Test Statistic Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,065 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga berdasarkan kriteria pengujian, H_0 ditolak

yang berarti data residual pada model regresi ini belum sepenuhnya berdistribusi normal secara ketat menurut uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kondisi ini perlu menjadi catatan dalam interpretasi hasil penelitian. Namun demikian, perlu dipertimbangkan bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov* bersifat sangat sensitif terhadap penyimpangan normalitas ketika jumlah sampel besar (dalam penelitian ini $N = 564$), sehingga penyimpangan yang secara statistik signifikan tidak selalu berarti penyimpangan tersebut bersifat substansial secara praktis. Data dalam penelitian ini juga telah melalui proses *winsorizing* pada persentil 10-90% untuk meminimalkan pengaruh outlier ekstrim.

3.6.4.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Deteksi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai $Tolerance > 0,10$ dan nilai $VIF < 10,00$.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0,738	1,355
Free Cash Flow	0,978	1,022
Leverage	0,811	1,234
Ukuran Perusahaan	0,861	1,162

Sumber: Data output SPSS diolah peneliti; 2026

Berdasarkan tabel 4.3, seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (ROA), *free cash flow* (FCF), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10,00. Nilai VIF tertinggi terdapat pada variabel profitabilitas (ROA) sebesar 1,355, yang masih jauh di bawah batas 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

tidak terjadi gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi ini, sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

3.6.4.5 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini digunakan mengetahui perbedaan varians terhadap residual dari pemodelan regresi terhadap beberapa yang dilakukan observasi. Heteroskedastisitas tidak terjadi pada pemodelan regresi yang baik. Guna mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser*.

Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel independen dalam model penelitian, yaitu profitabilitas (ROA), *free cash flow* (FCF), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dari masing-masing variabel independen terhadap nilai *absolut residual*. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel tersebut. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi terindikasi mengalami heteroskedastisitas, yang berarti varians residual tidak konstan (bersifat heterogen) pada setiap pengamatan. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode *Glejser* dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan
Profitabilitas	0,185
Free Cash Flow	0,063
Leverage	0,113
Ukuran Perusahaan	0,005

Sumber: Data output SPSS diolah peneliti; 2026

Berdasarkan tabel 4.4, nilai signifikansi variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,185, *free cash flow* (FCF) sebesar 0,063, dan *leverage* (DER) sebesar 0,113, seluruhnya berada di atas 0,05, sehingga ketiga variabel tersebut dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Akan tetapi, variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005 ($< 0,05$), yang mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas pada variabel tersebut.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisisnya ini dilakukan guna mendapatkan hasil pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikatnya, yaitu pengaruh profitabilitas, *free cash flow*, *leverage* dan ukuran perusahaan pada manajemen laba di perusahaan manufaktur 2021-2014 yaitu:

Tabel 4.5 Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Nilai Beta
Konstanta	0,041
Profitabilitas	0,374
Free Cash Flow	-0,377
Leverage	0,001
Ukuran Perusahaan	-0,003

Sumber: Data output SPSS diolah peneliti; 2026

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,041 + 0,374X_1 - 0,377X_2 + 0,001X_3 - 0,003X_4 + e$$

Keterangan:

Y: Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*);

X₁: Profitabilitas (ROA);

X₂: Free Cash Flow;

X₃: Leverage (DER);

X₄: Ukuran Perusahaan;

e: error term.

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,041 menunjukkan bahwa apabila variabel profitabilitas (ROA), *free cash flow* (FCF), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan bernilai nol (konstan), maka nilai Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*) sebesar 0,041.
2. Koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar 0,374 dan bernilai positif, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan ROA akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,374 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*).
3. Koefisien regresi *free cash flow* (FCF) sebesar -0,377 dan bernilai negatif, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan FCF akan menurunkan manajemen laba sebesar 0,377 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi *leverage* (DER) sebesar 0,001 dan bernilai positif, menunjukkan arah pengaruh yang positif namun dengan besaran yang sangat kecil terhadap manajemen laba.
5. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,003 dan bernilai negatif, menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka manajemen laba cenderung sedikit menurun, dengan asumsi variabel lain konstan.

4.3.3 Uji R² (Uji Koefisien Determinasi)

Tujuan dilakukannya pengujian ini guna mengetahui kondisi seberapa baik suatu model dalam menganalisis variabel independent yang di tampilkan dengan bentuk table berikut ini:

Tabel 4.6 Tabel Hasil Uji R²

Uraian	Koefisien
R	0,661
Adjusted R Square	0,433

Sumber: Data output SPSS diolah peneliti; 2026

a.) *Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset), Leverage DER (winsorized 10-90%), Free Cash Flow (winsorized 10-90%), Profitabilitas ROA (winsorized 10-90%)*

b.) *Dependent Variable: Manajemen Laba - Discretionary Accrual (winsorized 10-90%)*

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh nilai R sebesar 0,661 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,433 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), *free cash flow* (FCF), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan secara simultan mampu menjelaskan variasi manajemen laba sebesar 43,3%, sedangkan sisanya sebesar 56,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, kualitas audit, atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji F

Pengujian tersebut dilakukan dengan tujuan guna mendapatkan uji yang signifikansi pengaruh beberapa variabel independen dalam simultan pada variabel dependen.

Tabel 4.7 Hasil Uji F

Rangkuman Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)	
Nilai F hitung	108,488
Nilai Sig	0,000

Sumber: Data output SPSS diolah peneliti; 2026

a) *Dependent Variable: Manajemen Laba - Discretionary Accrual (winsorized 10-90%)*

b) *Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset), Leverage DER (winsorized 10-90%), Free Cash Flow (winsorized 10-90%), Profitabilitas ROA (winsorized 10-90%)*

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh nilai F hitung sebesar 108,488 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun sudah tepat (*fit*) dan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (ROA), *free cash flow* (FCF), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama)

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu manajemen laba. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap manajemen laba.

4.3.5 Uji t

Tujuan dilakukannya pengujian ini guna mengetahui seberapa besar variabel independen memberi pengaruh pada variabel dependen secara parsial. Penarikan kesimpulan dari hasil pengujian ini dilakukan berdasarkan nilai *p-value*. Apabila *p-value* < 0,05, maka hipotesis diterima dan sebaliknya. Kriteria pengujian ini didasarkan pada dua pendekatan, yaitu perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, serta nilai signifikansi (*p-value*) dengan taraf 5%. Nilai t tabel diperoleh berdasarkan derajat kebebasan (*degree of freedom*), yang dihitung dengan rumus $df = n - k - 1$, di mana n merupakan jumlah observasi dan k merupakan jumlah variabel independen. Dalam penelitian ini, dengan jumlah observasi sebanyak 564 dan 4 variabel independen, diperoleh $df = 564 - 4 - 1 = 559$, sehingga pada taraf signifikansi 5% (uji dua sisi) diperoleh nilai t tabel sebesar 1,964. Apabila nilai t hitung (baik positif maupun negatif) memiliki nilai absolut lebih besar dari 1,964, dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka variabel independen tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian t untuk masing-masing variabel independen dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji T

Variabel	Nilai t	Nilai Sig
Profitabilitas	9,363	0,000
Free Cash Flow	-18,221	0,000
Leverage	0,259	0,795
Ukuran Perusahaan	-1,730	0,084

Sumber: Data output SPSS diolah peneliti; 2026

1. Variabel profitabilitas (ROA) memperoleh nilai t hitung sebesar 9,363 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Nilai t hitung tersebut juga lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,964 ($df = 559$; $\alpha = 5\%$),

yaitu $9,363 > 1,964$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis yang menyatakan ROA berpengaruh terhadap manajemen laba dapat diterima.

2. Variabel *free cash flow* (FCF) memperoleh nilai t hitung sebesar -18,221 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Nilai absolut t hitung tersebut juga lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,964 ($df = 559$; $\alpha = 5\%$), yaitu $-18,221 > 1,964$. Hal ini menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis yang menyatakan FCF berpengaruh terhadap manajemen laba dapat diterima.
3. Variabel *leverage* (DER) memperoleh nilai t hitung sebesar 0,259 dengan nilai signifikansi 0,795 ($> 0,05$). Nilai t hitung tersebut lebih kecil dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,964 ($df = 559$; $\alpha = 5\%$), yaitu $0,259 < 1,964$. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis yang menyatakan DER berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak.
4. Variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai t hitung sebesar -1,730 dengan nilai signifikansi 0,084 ($> 0,05$). Nilai absolut t hitung tersebut juga lebih kecil dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,964 ($df = 559$; $\alpha = 5\%$), yaitu $-1,730 < 1,964$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak, meskipun nilai signifikansinya relatif mendekati taraf 10%.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (H1)

Hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,374, nilai t hitung sebesar 9,363, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Nilai t hitung tersebut

juga lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,964 ($df = 559$; $\alpha = 5\%$), yaitu $9,363 > 1,964$, sehingga secara statistik mengonfirmasi adanya pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sehingga H1 yang menyatakan bahwa "Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024" dinyatakan diterima.

Arah koefisien yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba. Temuan ini konsisten dengan perspektif teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), yang menjelaskan bahwa asimetri informasi antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*) membuka peluang bagi manajer untuk bertindak secara oportunistik. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki keleluasaan yang lebih besar dalam memanfaatkan kebijakan *akrual diskresioner*, sekaligus menghadapi tekanan untuk mempertahankan citra kinerja keuangan yang baik di mata investor dan pemangku kepentingan (Scott, 2015). Kondisi tersebut mendorong manajer untuk meratakan laba (*income smoothing*) agar tren profitabilitas yang tinggi dapat terlihat konsisten dari tahun ke tahun, sehingga tidak menimbulkan persepsi negatif terkait fluktuasi kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Listia (2022) serta Rosyidah dan Rahayu (2024) yang membuktikan adanya pengaruh positif signifikan antara profitabilitas dengan manajemen laba. Namun demikian, hasil ini bertentangan dengan penelitian Jelanti (2020) serta Hakim dkk. (2023) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil tersebut secara logis dapat disebabkan oleh perbedaan sektor industri, periode pengamatan, serta karakteristik sampel penelitian yang digunakan pada konteks perusahaan manufaktur periode 2021-2024, hasil ini secara logis dapat dijelaskan bahwa perusahaan dengan laba tinggi memiliki kompleksitas transaksi akrual yang lebih besar

dan cenderung berada di bawah ekspektasi pasar yang tinggi pula, sehingga manajer memiliki motif dan ruang gerak akuntansi (*accounting flexibility*) yang lebih luas untuk mengelola labanya.

4.4.2 Pengaruh Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba (H2)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel *free cash flow* memperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,377, nilai t hitung sebesar -18,221, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Nilai t hitung tersebut secara mutlak juga lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,964, yaitu $-18,221 > 1,964$. Hasil ini menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sehingga H2 yang menyatakan bahwa "*Free cash flow* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024" dinyatakan diterima. Pada Subbab 2.4.2, hipotesis mengenai *free cash flow* dibangun berdasarkan argumen bahwa tingginya *free cash flow* yang tidak diimbangi dengan pengawasan yang memadai dari pemegang saham dapat menimbulkan asimetri informasi dan membuka peluang bagi manajemen untuk bertindak oportunistik (Jensen & Meckling, 1976), yang secara teoretis mengarah pada hubungan positif antara *free cash flow* dan manajemen laba. Akan tetapi, hasil pengujian empiris pada sampel penelitian ini justru menunjukkan arah yang berlawanan, yaitu semakin tinggi *free cash flow* yang dimiliki perusahaan, semakin rendah tingkat manajemen laba yang dilakukan.

Arah negatif ini secara logis dapat dijelaskan melalui beberapa argumen. Pertama, perusahaan dengan arus kas bebas yang besar umumnya memiliki kondisi keuangan yang lebih sehat dan tidak menghadapi tekanan likuiditas, sehingga manajer tidak memiliki insentif kuat untuk merekayasa laba guna menarik pendanaan eksternal maupun menghindari pelanggaran perjanjian utang. Kedua, ketersediaan *free cash flow* yang tinggi umumnya mencerminkan efisiensi operasional dan kualitas laba yang baik, sehingga kinerja riil perusahaan sudah cukup meyakinkan bagi investor tanpa perlu direkayasa.

Ketiga, perusahaan dengan *free cash flow* tinggi cenderung menjadi sorotan investor dan analisis pasar modal yang lebih intensif, sehingga tindakan oportunistik manajer menjadi lebih berisiko untuk terdeteksi.

Hasil ini konsisten dengan temuan Listia (2022) yang juga menemukan pengaruh negatif signifikan *free cash flow* terhadap manajemen laba, namun berbeda dengan hasil penelitian Dzulfikar dan Firmansyah (2022) yang menemukan pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba dengan arah yang berbeda, serta penelitian Jelanti (2020) dan Tambunan dan Siagian (2021) yang menyimpulkan bahwa *free cash flow* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Perbedaan arah dan signifikansi pengaruh *free cash flow* pada berbagai penelitian mengindikasikan bahwa hubungan antara *free cash flow* dan manajemen laba bersifat kontekstual, sangat dipengaruhi oleh karakteristik tata kelola perusahaan, sektor industri, serta kondisi pasar modal pada periode penelitian masing-masing.

4.4.3 Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba (H3)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,001, nilai t hitung sebesar 0,259, dan nilai signifikansi sebesar 0,795 ($> 0,05$). Nilai t hitung tersebut juga lebih kecil dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,964, yaitu $0,259 < 1,964$, yang memperkuat kesimpulan bahwa pengaruhnya tidak signifikan. Nilai signifikansi yang jauh melebihi ambang batas 0,05 menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga H3 yang menyatakan bahwa "*Leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024" dinyatakan ditolak. Hipotesis mengenai *leverage* pada Subbab 2.4.3 dibangun berdasarkan *debt covenant hypothesis* dalam Teori Akuntansi Positif (Watts & Zimmerman, 1986), yang memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi cenderung melakukan manajemen laba guna menghindari pelanggaran perjanjian utang (*debt covenant*)

dengan kreditur. Namun, hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut secara empiris pada sampel perusahaan manufaktur periode 2021-2024.

Tidak signifikannya pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba dapat dijelaskan melalui beberapa argumen. Pertama, kreditur dan lembaga pemberi pinjaman umumnya telah menerapkan mekanisme pengawasan (*monitoring*) yang ketat terhadap perusahaan dengan tingkat utang tinggi, termasuk melalui persyaratan pelaporan keuangan yang lebih detail, sehingga ruang bagi manajer untuk melakukan rekayasa laba menjadi terbatas. Kedua, tingginya *leverage* tidak selalu mengindikasikan kesulitan keuangan, melainkan dapat pula mencerminkan kepercayaan kreditur terhadap prospek perusahaan, sehingga tidak selalu memicu tindakan oportunistik manajer. Ketiga, sebaran nilai DER yang cukup lebar pada data penelitian turut memungkinkan pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba menjadi tidak konsisten atau saling meniadakan (*offsetting*) antarperusahaan dalam sampel. Hasil ini sejalan dengan temuan Hakim dkk. (2023) yang juga menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun berbeda dengan hasil penelitian Jelanti (2020), Rosyidah dan Rahayu (2024), serta Erviananda dkk. (2021) yang membuktikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba. Ketidakkonsistenan hasil antarpelitian ini menegaskan bahwa efek *leverage* terhadap manajemen laba sangat bergantung pada konteks regulasi, jenis industri, dan struktur pendanaan yang berlaku pada masing-masing populasi penelitian

4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (H4)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset memperoleh nilai *koefisien regresi* (B) sebesar -0,003, nilai *t* hitung sebesar -1,730, dan nilai signifikansi sebesar 0,084 ($> 0,05$). Nilai *t* hitung tersebut secara mutlak juga lebih kecil dibandingkan nilai *t* tabel sebesar 1,964, yaitu $-1,730 < 1,964$. Nilai signifikansi tersebut berada di atas ambang batas 0,05, sehingga

secara statistik ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada taraf kepercayaan 95%, dan dengan demikian H4 yang menyatakan bahwa "Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024" dinyatakan ditolak. Meskipun demikian, nilai signifikansi sebesar 0,084 tergolong relatif mendekati ambang batas dan akan dinyatakan signifikan apabila digunakan taraf kepercayaan 90% ($\alpha = 0,10$), sehingga arah hubungan negatif yang ditunjukkan tetap relevan untuk dibahas sebagai indikasi kecenderungan (*tendency*).

Hipotesis mengenai ukuran perusahaan pada Subbab 2.4.4 dibangun berdasarkan *political cost hypothesis* dalam Teori Akuntansi Positif (Watts & Zimmerman, 1986), yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung menjadi sorotan investor, regulator, dan masyarakat, sehingga mendorong manajemen memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk mengelola persepsi pemangku kepentingan, termasuk melalui manajemen laba. Arah koefisien negatif yang ditemukan dalam penelitian ini justru menunjukkan kecenderungan yang berlawanan, yaitu semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah tingkat manajemen laba yang dilakukan, meskipun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Arah negatif ini secara logis dapat dijelaskan bahwa perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal, tata kelola perusahaan, dan pengawasan auditor eksternal yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil, sehingga ruang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba menjadi lebih terbatas.

Selain itu, tekanan biaya politis (*political cost*) yang tinggi pada perusahaan besar justru dapat mendorong manajemen untuk melaporkan laba secara lebih konservatif dan transparan guna menghindari sorotan otoritas pajak maupun regulator, alih-alih melakukan rekayasa laba. Namun demikian, karena pengaruh ini tidak signifikan secara statistik pada taraf 5%, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor tunggal yang menentukan perilaku manajemen laba, melainkan turut

berinteraksi dengan faktor lain seperti kualitas tata kelola, struktur kepemilikan, dan kompleksitas operasional perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan temuan Ningsih (2019) dan Erviananda dkk. (2021) yang juga menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sebaliknya, hasil ini berbeda dengan penelitian Listia (2022) serta Tambunan dan Siagian (2021) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perbedaan tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh perbedaan sektor industri, rentang ukuran perusahaan dalam sampel, serta metode pengukuran *discretionary accrual* yang digunakan pada masing-masing penelitian.

4.4.5 Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Leverage, dan Ukuran Perusahaan secara Simultan terhadap Manajemen Laba (H5)

Hasil uji F pada Tabel 4.7 menunjukkan nilai F hitung sebesar 108,488 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Nilai F hitung tersebut juga jauh lebih besar dibandingkan nilai F tabel sebesar 2,388 ($df_1 = 4$; $df_2 = 559$; $\alpha = 5\%$), yaitu $108,488 > 2,388$. Hasil ini membuktikan bahwa profitabilitas, *free cash flow*, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap manajemen Laba, sehingga H5 yang menyatakan bahwa "profitabilitas, *free cash flow*, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024" dinyatakan diterima.

Hasil ini sejalan dengan landasan teori keagenan dan Teori Akuntansi Positif yang mendasari kerangka konseptual penelitian ini, yaitu bahwa kombinasi tekanan ekonomi dan pertentangan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham yang tercermin melalui profitabilitas, arus kas bebas, struktur pendanaan, dan skala perusahaan secara bersama-sama menciptakan kondisi yang lebih komprehensif dalam mendorong maupun membatasi terjadinya praktik manajemen laba dibandingkan bila masing-masing faktor dilihat secara terpisah.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Kurniah Dwi Fatmala dan Ikhsan Budi Riharjo (2021) yang membuktikan bahwa *free cash flow*, profitabilitas, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Hardiyanti, Kartika, dan Sudarsi (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesesuaian temuan dari kedua penelitian tersebut semakin memperkuat argumen bahwa kombinasi faktor-faktor keuangan seperti profitabilitas, arus kas bebas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memberikan daya jelas (*explanatory power*) yang lebih baik terhadap variasi praktik manajemen laba dibandingkan apabila masing-masing faktor diuji secara terpisah.

Meskipun pengaruh simultan keempat variabel tersebut signifikan, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,433 menunjukkan bahwa kontribusi keempatnya terhadap variasi manajemen laba tergolong moderat, yaitu sebesar 43,3%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hasil uji parsial memiliki peran yang dominan dalam menjelaskan kontribusi tersebut, terutama variabel Profitabilitas dan *Free Cash Flow* yang terbukti berpengaruh signifikan, sementara *Leverage* dan Ukuran Perusahaan tidak memberikan kontribusi yang signifikan secara parsial. Sisanya sebesar 56,7% variasi manajemen laba dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti mekanisme *good corporate governance*, struktur kepemilikan manajerial dan institusional, kualitas audit, maupun kondisi financial distress perusahaan, yang membuka ruang bagi pengembangan model penelitian pada studi-studi selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *free cash flow*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024, dengan menggunakan sampel sebanyak 141 perusahaan atau 564 observasi (unit analisis) yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda serta pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.
2. *Free Cash Flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.
3. *Leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.
4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.
5. Profitabilitas, Free Cash Flow, Leverage, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, serta dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, berikut disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

1. Bagi Investor dan Analis Keuangan
Investor dan analis keuangan disarankan untuk tidak hanya berfokus pada tingkat profitabilitas perusahaan sebagai indikator kinerja, mengingat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi justru memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan manajemen laba.

2. Bagi Regulator (Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia)
Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menyusun kebijakan pengawasan pelaporan keuangan yang lebih efektif, khususnya terhadap perusahaan manufaktur dengan tingkat profitabilitas tinggi yang terindikasi rentan melakukan praktik manajemen laba.
3. Bagi Manajemen Perusahaan
Manajemen perusahaan disarankan untuk lebih memahami faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya praktik manajemen laba, khususnya tekanan yang timbul dari pencapaian target profitabilitas, agar pelaporan keuangan dapat disajikan secara lebih transparan dan kredibel di mata investor, kreditor, maupun regulator.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada periode pengamatan dan jumlah variabel yang digunakan dalam model. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel penelitian lain seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris independen, kualitas audit, *financial distress*, maupun *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225. <https://www.jstor.org/stable/248303>
- Dzulfikar, R. A., & Firmansyah, A. (2022). Free cash flow, financial distress, and earnings management: The moderating role of independent commissioner. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit*, 9(2), 74–90. <https://doi.org/10.12928/jreksa.v9i2.7333>
- Erviananda, M., Sulistiyowati, L. N., & Sari, P. O. (2021). Pengaruh leverage, sales growth, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2016–2020. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 3. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA>
- Fatmala, K. D., & Riharjo, I. B. (2021). Pengaruh free cash flow, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3806>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://www.google.com/search?q=Ghozali+Aplikasi+analisis+multivariate+IBM+SPSS+25+edisi+9>
- Hakim, M. Z., Amanutaqwa, G., Zulaecha, H. E., Rachmania, D., Suharti, E., & Zatira, D. (2023). Pengaruh profitabilitas, earning power, growth terhadap earning management. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(1), 81–91. <https://doi.org/10.55606/jimek.v3i1.1278>
- Hardani. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Pustaka Ilmu. <https://www.google.com/search?q=Hardani+Metode+penelitian+kualitatif+kuantitatif+Pustaka+Ilmu+2020>
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan pengaruhnya terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4071–4082. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1035>
- Hartono, J. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi ke-11). BPFE. <https://www.google.com/search?q=Hartono+Teori+portofolio+dan+analisis+investasi+edisi+11+BPFE>

- Hutauruk, M. R., Sutarmo, Y., & Bachtiar, Y. (2022). *Metodologi penelitian untuk ilmu sosial humaniora dengan pendekatan kuantitatif: Proposal, kegiatan penelitian, laporan penelitian*. Penerbit Salemba. <https://www.google.com/search?q=Hutauruk+Sutarmo+Bachtiar+Metodologi+penelitian+ilmu+sosial+humaniora+2022>
- Jelanti, D. (2020). Pengaruh rasio profitabilitas, free cash flow, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 3(2), 289–303. <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.123>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada. <https://www.google.com/search?q=Kasmir+Analisis+laporan+keuangan+2019+RajaGrafindo+Persada>
- Khanh, M. T. H., & Thu, A. P. (2019). The effect of financial leverage on real and accrual-based earnings management in Vietnamese firms. *Economics and Sociology*, 12(4), 299–312. https://www.economics-sociology.eu/?740,en_the-effect-of-financial-leverage-on-real-and-accrual-based-earnings-management-in-vietnamese-firms
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi kasus pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 20–35. <https://doi.org/10.22219/JAA.V2I1.7878>
- Listia, L. (2022). *Pengaruh profitabilitas, free cash flow, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur: 2018–2021* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/38312/>
- Medyastanti, M., & Subroto, B. (2022). Apakah masih relevan teori akuntansi positif? *Jurnal Akuntansi Aktual*, 9(2), 148–163. <https://doi.org/10.17977/um004v9i12022p148>
- Nasution, L. M. (2017). Statistik deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 49–55. <https://www.google.com/search?q=Nasution+Statistik+deskriptif+Jurnal+Hikmah+14+1+2017>
- Ningsih, S. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. <https://www.google.com/search?q=Silvia+Ayu+Ningsih+2019+Pengaruh+profitabilitas+ukuran+perusahaan+leverage+perencanaan+pajak+manajemen+laba>

- Pebrianti, S., & Sudrajat, A. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan gender diversity terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks LQ45 BEI periode 2016–2020). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 301–314. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i2.13924>
- Rosyidah, N., & Rahayu, R. A. (2024). Efek kualitas audit sebagai pemoderasi antara kepemilikan manajerial, leverage, free cash flow, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(2), 196–219. <https://doi.org/10.20473/baki.v9i2.45802>
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (7th ed.). Pearson. <https://www.google.com/search?q=Scott+Financial+accounting+theory+7th+edition+Pearson+2015>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://www.google.com/search?q=Sugiyono+Metode+penelitian+kuantitatif+kualitatif+dan+RD+2017+Alfabeta>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-27). Alfabeta. <https://www.google.com/search?q=Sugiyono+Metode+penelitian+kuantitatif+kualitatif+dan+RD+2018+cetakan+27+Alfabeta>
- Tambunan, T., & Siagian, H. L. (2021). Analisis pengaruh profitabilitas, free cashflow, dan leverage terhadap manajemen laba di moderasi ukuran perusahaan pada perusahaan otomotif yang tercatat di BEI tahun 2017–2020. *JIMEA (Jurnal Ilmiah MEA: Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(2), 1835–1854. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1102>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory*. Prentice-Hall. <https://www.google.com/search?q=Watts+Zimmerman+Positive+accounting+theory+Prentice+Hall+1986>
- Wijayanti, L. A. (2025). Manajemen laba: Mengelola keuntungan atau manipulasi laporan keuangan. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 9(1). <https://www.google.com/search?q=Wijayanti+Manajemen+laba+Mengelola+keuntungan+atau+manipulasi+laporan+keuangan+Jurnal+Studi+Multidisipliner+2025>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AGII	Samator Indo Gas Tbk
2	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
3	LTLS	Lautan Luas Tbk
4	MDKI	Emdeki Utama Tbk
5	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
6	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk
7	SRSN	Indo Acidatama Tbk
8	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk
9	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
10	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
11	APLI	Asiaplast Industries Tbk
12	AVIA	Avia Avian Tbk
13	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
14	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
15	EKAD	Ekadharma International Tbk
16	OBMD	OBM Drilchem Tbk
17	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk
18	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb
19	SMBR	Semen Baturaja Tbk
20	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
21	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
22	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
23	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
24	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
25	BRNA	Berlina Tbk
26	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya
27	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
28	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
29	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
30	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
31	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
32	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
33	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
34	SPMA	Suparma Tbk
35	TALF	Tunas Alfin Tbk
36	TRST	Trias Sentosa Tbk
37	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
38	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
39	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
40	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
41	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
42	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
43	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones
44	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
45	IFII	Indonesia Fibreboard Industry
46	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
47	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
48	KMTR	Kirana Megatara Tbk
49	PNGO	Pinago Utama Tbk
50	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
51	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
52	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
53	CTTH	Citatah Tbk
54	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
55	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T
56	KUAS	Ace Oldfields Tbk
57	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
58	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
59	CCSI	Communication Cable Systems In
60	JECC	Jembo Cable Company Tbk
61	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
62	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
63	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &
64	VOKS	Voksel Electric Tbk
65	HOPE	Harapan Duta Pertiwi Tbk
66	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk
67	LABA	Green Power Group Tbk
68	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
69	DLTA	Delta Djakarta Tbk
70	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
71	ADES	Akasha Wira International Tbk
72	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
73	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
74	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
75	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
76	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
77	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
78	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk
79	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
80	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
81	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
82	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
83	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
84	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
85	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
86	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
87	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
88	MYOR	Mayora Indah Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
89	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
90	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
91	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
92	SKBM	Sekar Bumi Tbk
93	SKLT	Sekar Laut Tbk
94	STTP	Siantar Top Tbk
95	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
96	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
97	GGRM	Gudang Garam Tbk
98	HMSP	HM Sampoerna Tbk
99	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
100	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk
101	KINO	Kino Indonesia Tbk
102	MBTO	Martina Berto Tbk
103	MRAT	Mustika Ratu Tbk
104	TCID	Mandom Indonesia Tbk
105	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk
106	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
107	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk
108	AUTO	Astra Otoparts Tbk
109	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
110	DRMA	Dharma Polimetal Tbk
111	INDS	Indospring Tbk
112	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
113	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
114	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
115	CINT	Chitose Internasional Tbk
116	MGLV	Panca Anugrah Wisesa Tbk
117	SOFA	Boston Furniture Industries Tb
118	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
119	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkas
120	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
121	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
122	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
123	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
124	TRIS	Trisula International Tbk
125	BATA	Sepatu Bata Tbk
126	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure
127	ARGO	Argo Pantes Tbk
128	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
129	INOV	Inocycle Technology Group Tbk
130	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
131	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
132	INAF	Indofarma Tbk
133	KAEF	Kimia Farma Tbk
134	KLBF	Kalbe Farma Tbk
135	MERK	Merck Tbk
136	PEHA	Phapros Tbk
137	PYFA	Pyridam Farma Tbk
138	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
139	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
140	SOHO	Soho Global Health Tbk
141	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian

NO	KODE	Tahun	ROA	FCF	LN TOTAL ASET	DER	MANAJEMEN LABA
1	AGII	2021	0,026	-0,048	29,731	1,279	-0,165
		2022	0,013	-0,003	29,716	1,176	-0,047
		2023	0,022	-0,061	29,685	1,092	0,002
		2024	0,014	-0,097	29,711	1,116	-0,043
2	INCI	2021	0,022	-0,057	26,959	0,346	0,024
		2022	0,049	-0,034	26,930	0,190	0,020
		2023	0,036	0,028	26,923	0,128	-0,029
		2024	0,050	0,034	26,974	0,132	-0,025
3	LTLS	2021	0,049	-0,010	29,458	1,271	-0,065
		2022	0,056	-0,003	29,438	1,040	0,011
		2023	0,030	0,112	29,359	0,893	-0,062
		2024	0,036	0,035	29,433	0,936	-0,016
4	MDKI	2021	0,039	0,014	27,616	0,088	-0,074
		2022	0,037	-0,042	27,676	0,112	0,044
		2023	0,045	0,029	27,694	0,103	-0,002
		2024	0,028	0,027	27,670	0,067	-0,009
5	MOLI	2021	0,017	-0,014	28,453	0,523	-0,087
		2022	0,016	0,058	28,271	0,450	-0,039
		2023	0,047	0,082	28,334	0,496	0,081
		2024	0,009	0,039	28,290	0,427	-0,031
6	SBMA	2021	0,030	-0,190	26,247	0,221	-0,112
		2022	0,017	-0,066	26,320	0,277	-0,004
		2023	0,017	0,043	26,344	0,282	-0,020
		2024	0,046	-0,001	26,393	0,272	-0,031
7	SRSN	2021	0,031	0,063	27,480	0,414	-0,097
		2022	0,038	-0,038	27,499	0,332	0,014
		2023	0,062	-0,029	27,566	0,318	0,035
		2024	0,020	-0,183	27,758	0,537	0,208

NO	KODE	Tahun	ROA	FCF	LN TOTAL ASET	DER	MANAJEMEN
							LABA
8	NPGF	2021	0,011	-0,108	26,711	0,892	-0,038
		2022	-0,105	0,148	26,630	1,136	-0,112
		2023	0,221	-0,582	26,330	0,171	0,407
		2024	0,009	-0,113	26,476	0,337	0,090
9	SAMF	2021	0,097	-0,060	28,198	1,045	0,140
		2022	0,112	-0,071	28,762	1,765	0,145
		2023	0,150	-0,086	28,658	1,024	0,114
		2024	0,142	0,003	28,656	0,785	0,035
10	AKPI	2021	0,044	-0,164	28,836	1,280	0,062
		2022	0,054	-0,069	28,909	1,041	0,017
		2023	-0,009	0,028	28,840	1,029	-0,013
		2024	0,003	0,016	28,841	0,934	-0,062
11	APLI	2021	0,054	0,105	26,790	0,867	-0,047
		2022	0,099	0,006	26,873	0,680	-0,061
		2023	0,103	0,008	26,919	0,469	-0,065
		2024	0,036	0,035	26,864	0,352	-0,058
12	AVIA	2021	0,132	-0,324	30,017	0,155	0,032
		2022	0,130	0,114	30,010	0,127	-0,005
		2023	0,147	0,117	30,044	0,126	0,001
		2024	0,150	0,175	30,034	0,148	-0,009
13	CLPI	2021	0,055	0,121	27,375	0,529	-0,129
		2022	0,047	-0,095	27,356	0,455	0,142
		2023	0,068	0,073	27,378	0,397	-0,079
		2024	0,070	-0,010	27,410	0,398	0,039
14	DPNS	2021	0,063	-0,061	26,616	0,176	0,094
		2022	0,068	-0,011	26,729	0,229	0,021
		2023	0,046	0,019	26,573	0,046	-0,019
		2024	0,040	0,058	26,604	0,068	-0,035
15	EKAD	2021	0,093	-0,014	27,784	0,131	0,003

NO	KODE	Tahun	ROA	FCF	LN TOTAL ASET	DER	MANAJEMEN
							LABA
		2022	0,064	0,000	27,831	0,097	-0,012
		2023	0,059	0,022	27,852	0,087	-0,006
		2024	0,050	-0,004	27,889	0,086	0,019
16	OBMD	2021	0,045	-0,439	25,340	0,130	0,301
		2022	0,061	-0,142	25,595	0,178	0,050
		2023	0,138	0,061	25,895	0,302	-0,068
		2024	0,189	-0,099	26,046	0,177	0,043
17	CMNT	2021	0,012	-0,002	30,556	3,603	-0,038
		2022	-0,005	0,101	30,529	3,722	-0,105
		2023	0,009	0,070	30,519	3,510	-0,105
		2024	-0,042	0,182	30,470	4,428	-0,165
18	INTP	2021	0,068	0,107	30,894	0,267	-0,106
		2022	0,072	0,071	30,878	0,314	-0,018
		2023	0,066	0,050	31,020	0,414	-0,044
		2024	0,066	0,028	31,046	0,376	-0,023
19	SMBR	2021	0,010	-0,082	29,293	0,784	-0,124
		2022	0,015	0,141	29,288	0,688	-0,058
		2023	0,025	0,105	29,211	0,536	-0,017
		2024	0,026	0,002	29,222	0,502	0,017
20	SMCB	2021	0,034	-0,004	30,699	0,921	-0,146
		2022	0,039	0,153	30,693	0,803	-0,096
		2023	0,040	0,004	30,731	0,776	0,000
		2024	0,035	0,070	30,678	0,630	-0,027
21	SMGR	2021	0,025	0,041	32,035	0,815	-0,172
		2022	0,030	-0,004	32,049	0,704	-0,039
		2023	0,028	0,071	32,036	0,665	-0,027
		2024	0,010	0,036	31,975	0,551	-0,018
22	WSBP	2021	-0,282	0,589	29,560	-3,477	-0,188
		2022	0,113	-0,410	29,417	-3,836	0,076

NO	KODE	Tahun	ROA	FCF	LN TOTAL ASET	DER	MANAJEMEN
							LABA
		2023	0,001	-0,650	29,129	-7,732	0,021
		2024	-0,276	0,154	28,917	-3,323	-0,243
23	WTON	2021	0,009	-0,037	29,837	1,606	-0,052
		2022	0,018	0,007	29,877	1,597	0,018
		2023	0,003	0,001	29,663	1,105	-0,002
		2024	0,009	-0,015	29,604	0,951	-0,014
24	ALDO	2021	0,083	-0,111	27,822	0,721	0,045
		2022	0,042	-0,161	28,081	1,050	0,037
		2023	0,001	-0,009	28,192	1,163	-0,021
		2024	-0,004	-0,104	28,347	0,993	-0,034
25	BRNA	2021	-0,096	-0,229	28,334	1,374	-0,111
		2022	-0,073	0,064	28,257	1,601	-0,082
		2023	-0,047	-0,014	28,174	1,679	-0,127
		2024	-0,006	-0,271	28,413	0,001	-0,051
26	EPAC	2021	0,003	-0,048	26,643	1,054	-0,027
		2022	-0,223	-0,060	26,415	1,577	-0,260
		2023	-0,101	-0,004	26,371	2,302	-0,103
		2024	-0,059	0,055	26,309	2,584	-0,130
27	ESIP	2021	0,007	-0,418	25,161	0,580	0,020
		2022	0,009	-0,407	25,313	0,034	-0,001
		2023	0,009	0,015	25,335	0,045	0,009
		2024	0,009	0,005	25,344	0,045	-0,025
28	FASW	2021	0,046	-0,026	30,219	1,602	0,047
		2022	0,009	0,144	30,187	1,570	-0,109
		2023	-0,050	0,094	30,160	1,875	-0,070
		2024	-0,087	-0,010	30,170	2,812	-0,030
29	IGAR	2021	0,129	-0,076	27,420	0,171	0,061
		2022	0,118	-0,082	27,484	0,097	0,091
		2023	0,062	0,164	27,535	0,093	-0,167

NO	KODE	Tahun	ROA	FCF	LN TOTAL ASET	DER	MANAJEMEN
							LABA
30	KDSI	2024	0,075	0,023	27,602	0,087	-0,029
		2021	0,051	-0,131	27,934	0,897	0,052
		2022	0,059	0,003	27,885	0,747	-0,013
		2023	0,070	0,251	27,752	0,439	-0,136
31	PBID	2024	0,075	0,021	27,755	0,372	0,033
		2021	0,149	-0,102	28,659	0,228	0,063
		2022	0,117	-0,022	28,743	0,243	0,054
		2023	0,118	0,110	28,793	0,215	-0,036
32	PICO	2024	0,136	0,004	28,907	0,211	0,006
		2021	-0,045	0,040	27,702	4,668	-0,034
		2022	0,009	-0,551	27,646	4,104	0,007
		2023	0,008	0,442	27,325	2,591	-0,266
33	SMKL	2024	0,004	0,288	27,293	2,427	-0,113
		2021	0,056	-0,012	28,277	1,327	-0,052
		2022	0,038	-0,081	28,336	1,112	0,009
		2023	0,006	0,138	28,268	1,040	-0,106
34	SPMA	2024	0,011	0,287	28,352	1,177	0,040
		2021	0,107	0,134	28,641	0,513	-0,311
		2022	0,104	0,079	28,806	0,509	-0,208
		2023	0,054	0,192	28,826	0,424	-0,145
35	TALF	2024	0,031	0,161	28,853	0,423	-0,164
		2021	0,014	-0,050	28,082	0,498	-0,097
		2022	0,025	-0,100	28,217	0,515	0,039
		2023	0,022	0,032	28,181	0,424	-0,029
36	TRST	2024	0,010	0,000	28,239	0,490	-0,010
		2021	0,043	-0,041	29,163	0,880	0,029
		2022	0,029	-0,111	29,385	1,028	0,001
		2023	-0,048	0,068	29,249	0,998	-0,101
		2024	0,009	-0,033	29,307	0,998	0,000

NO	KODE	Tahun	ROA	FCF	LN TOTAL ASET	DER	MANAJEMEN
							LABA
37	YPAS	2021	-0,037	0,100	26,277	1,129	-0,105
		2022	-0,005	-0,084	26,395	1,323	0,046
		2023	0,030	0,032	26,342	1,146	-0,063
		2024	-0,015	-0,049	26,416	1,390	-0,005
38	ALKA	2021	0,035	0,082	26,937	2,877	0,042
		2022	0,075	0,193	27,183	2,477	-0,259
		2023	0,124	-0,382	26,551	0,631	0,235
		2024	-0,020	-1,253	26,136	0,058	0,909
39	INAI	2021	0,003	-0,063	28,069	3,006	0,081
		2022	-0,073	0,043	28,072	4,227	-0,077
		2023	-0,039	-0,078	28,021	4,392	0,041
		2024	-0,080	0,054	27,847	5,330	-0,060
40	BAJA	2021	0,122	-0,391	27,310	2,352	-0,037
		2022	-0,141	-0,115	27,318	5,637	0,069
		2023	-0,002	0,061	27,311	5,541	-0,097
		2024	-0,080	0,079	27,281	11,326	-0,114
41	BTON	2021	0,036	-0,008	26,324	0,369	0,020
		2022	0,116	0,079	26,566	0,446	-0,079
		2023	0,048	0,005	26,614	0,406	0,012
		2024	0,075	0,011	26,706	0,419	-0,001
42	GDST	2021	-0,040	0,057	28,091	1,010	-0,043
		2022	0,130	-0,067	28,376	0,988	0,038
		2023	0,096	-0,125	28,432	0,749	0,093
		2024	0,038	-0,064	28,645	1,032	0,043
43	ISSP	2021	0,068	-0,134	29,591	0,874	0,055
		2022	0,041	-0,072	29,633	0,787	0,050
		2023	0,062	-0,101	29,707	0,726	0,047
		2024	0,064	-0,094	29,747	0,645	-0,034
44	LMSH	2021	0,045	-0,081	25,703	0,259	0,113

NO	KODE	Tahun	ROA	FCF	LN TOTAL ASET	DER	MANAJEMEN
							LABA
		2022	-0,036	0,107	25,609	0,187	-0,108
		2023	-0,046	0,057	25,553	0,195	-0,033
		2024	-0,063	0,101	25,503	0,216	-0,147
45	IFII	2021	0,071	0,037	27,778	0,070	-0,153
		2022	0,056	-0,325	28,189	0,529	0,014
		2023	0,053	0,019	28,270	0,552	0,003
		2024	0,102	0,139	28,193	0,343	-0,094
46	TIRT	2021	-0,448	-0,688	26,368	-1,549	-0,175
		2022	-0,343	-0,262	26,253	-1,419	-0,235
		2023	-0,154	-0,637	26,099	-1,340	-0,073
		2024	-0,224	0,042	25,916	-1,266	-0,158
47	INCF	2021	0,001	-0,064	27,015	2,734	0,127
		2022	-0,003	0,395	26,864	2,193	-0,099
		2023	0,002	0,038	26,824	2,036	-0,039
		2024	0,003	0,134	26,805	1,945	-0,036
48	KMTR	2021	0,015	-0,681	29,349	1,476	0,096
		2022	-0,006	0,421	29,199	1,740	-0,205
		2023	-0,016	0,516	29,153	1,414	-0,009
		2024	0,035	-0,128	29,354	1,732	0,125
49	PNGO	2021	0,125	0,089	28,036	1,360	-0,064
		2022	0,112	0,098	28,070	1,188	-0,015
		2023	0,129	0,260	28,029	0,869	-0,101
		2024	0,125	0,073	28,198	0,826	0,056
50	AMFG	2021	0,043	0,065	29,633	1,248	-0,091
		2022	0,059	0,028	29,641	1,007	-0,051
		2023	0,078	0,029	29,646	0,769	-0,034
		2024	0,033	0,084	29,615	0,618	-0,137
51	ARNA	2021	0,212	0,058	28,439	0,426	-0,060

NO	KODE	Tahun	ROA	FCF	LN TOTAL ASET	DER	MANAJEMEN
							LABA
		2022	0,226	0,047	28,578	0,407	0,055
		2023	0,171	0,062	28,594	0,413	0,049
		2024	0,161	0,204	28,610	0,417	-0,060
52	CAKK	2021	0,028	-0,119	26,813	0,818	-0,023
		2022	0,024	0,101	26,828	0,774	0,031
		2023	-0,073	0,038	26,868	1,322	0,010
		2024	-0,033	-0,124	26,914	1,644	0,043
53	CTTH	2021	-0,032	0,277	27,260	2,373	-0,027
		2022	-0,047	0,023	27,292	3,122	-0,041
		2023	-0,013	-0,272	27,346	2,557	-0,010
		2024	-0,027	0,023	27,321	2,846	-0,035
54	IMPC	2021	0,149	0,053	27,956	0,702	-0,056
		2022	0,091	-0,090	28,865	0,544	0,066
		2023	0,112	0,067	29,043	0,423	-0,042
		2024	0,121	0,072	29,128	1,083	0,021
55	KIAS	2021	-0,006	-0,080	27,631	0,181	-0,002
		2022	0,006	0,013	27,695	0,250	0,006
		2023	-0,035	0,066	27,599	0,187	-0,088
		2024	-0,026	-0,015	27,615	0,230	-0,017
56	KUAS	2021	0,024	-0,213	26,293	0,874	0,086
		2022	0,029	-0,094	26,320	0,807	0,088
		2023	0,036	-0,007	26,301	0,690	0,020
		2024	0,041	-0,011	26,351	0,708	0,011
57	MLIA	2021	0,107	0,036	29,443	0,780	-0,147
		2022	0,125	-0,027	29,549	0,518	0,014
		2023	0,080	-0,013	29,579	0,415	0,028
		2024	0,044	-0,011	29,584	0,315	0,000
58	TOTO	2021	0,048	-0,938	28,805	0,521	-0,131
		2022	0,095	-1,000	28,826	0,435	0,003

NO	KODE	Tahun	ROA	FCF	LN TOTAL ASET	DER	MANAJEMEN
							LABA
		2023	0,073	-0,098	28,835	0,418	-0,013
		2024	0,091	-0,147	28,870	0,402	0,012
59	CCSI	2021	0,074	-0,158	26,984	0,437	0,177
		2022	0,056	-0,117	27,402	0,820	0,104
		2023	-0,030	0,139	27,346	0,837	-0,088
		2024	0,006	-0,055	27,225	0,588	-0,097
60	JECC	2021	-0,027	-0,281	28,183	1,495	0,147
		2022	0,026	-0,104	28,419	1,940	0,123
		2023	0,030	0,037	28,402	1,727	-0,054
		2024	0,030	-0,156	28,571	2,082	0,179
61	KBLI	2021	0,034	0,147	28,634	0,111	-0,021
		2022	0,021	-0,078	28,660	0,121	0,087
		2023	0,038	-0,092	28,722	0,147	-0,017
		2024	0,072	-0,135	28,769	0,120	0,145
62	KBLM	2021	-0,009	-0,273	28,035	0,234	0,026
		2022	0,020	0,013	28,042	0,212	-0,030
		2023	0,019	0,039	28,099	0,263	-0,054
		2024	0,041	-0,073	28,268	0,330	0,017
63	SCCO	2021	0,030	-0,233	29,178	0,067	-0,076
		2022	0,021	-0,132	29,266	0,084	0,089
		2023	0,045	0,011	29,304	0,079	0,001
		2024	0,052	-0,049	29,372	0,062	0,036
64	VOKS	2021	-0,073	0,210	28,693	2,194	-0,092
		2022	-0,072	0,131	28,612	2,707	-0,094
		2023	0,007	-0,196	28,595	2,565	0,029
		2024	-0,049	0,368	28,237	1,827	-0,134
65	HOPE	2021	-0,030	0,200	25,925	0,501	0,143
		2022	0,001	-0,031	25,935	0,506	0,021
		2023	-0,039	-0,068	25,927	0,582	0,072

NO	KODE	Tahun	ROA	FCF	LN TOTAL ASET	DER	MANAJEMEN
							LABA
		2024	-0,138	0,123	25,837	0,802	-0,106
66	ARKA	2021	0,007	-0,027	26,862	3,878	0,013
		2022	0,013	-0,099	26,898	3,754	0,037
		2023	0,022	-0,044	26,839	3,071	0,025
		2024	0,007	-0,069	26,755	2,647	0,013
67	LABA	2021	0,284	-0,544	24,942	0,106	0,748
		2022	-0,069	0,027	24,917	0,130	-0,019
		2023	-0,067	0,079	24,794	0,071	-0,037
		2024	-0,094	-0,343	25,256	0,556	0,088
68	MARK	2021	0,364	-0,068	27,707	0,450	0,026
		2022	0,242	0,094	27,636	0,192	0,039
		2023	0,164	0,257	27,581	0,133	-0,066
		2024	0,300	0,323	27,586	0,110	-0,049
69	DLTA	2021	0,144	0,260	27,900	0,296	-0,119
		2022	0,176	0,154	27,899	0,306	0,026
		2023	0,165	0,153	27,820	0,293	0,052
		2024	0,127	0,221	27,743	0,316	-0,028
70	MLBI	2021	0,228	0,413	28,703	1,658	-0,235
		2022	0,274	0,374	28,847	2,144	-0,190
		2023	0,313	0,115	28,857	1,449	0,024
		2024	0,332	0,494	28,867	1,613	-0,199
71	ADES	2021	0,204	-0,210	27,897	0,345	-0,105
		2022	0,222	-0,054	28,129	0,233	0,044
		2023	0,190	0,004	28,366	0,170	-0,028
		2024	0,196	0,005	28,623	0,194	0,037
72	CLEO	2021	0,134	0,088	27,930	0,346	-0,146
		2022	0,109	-0,028	28,213	0,490	0,010

NO	KODE	Tahun	ROA	FCF	LN TOTAL ASET	DER	MANAJEMEN
							LABA
		2023	0,141	-0,008	28,462	0,516	-0,070
		2024	0,178	0,044	28,611	0,380	-0,010
73	CAMP	2021	0,087	0,075	27,768	0,121	-0,123
		2022	0,113	0,163	27,703	0,142	-0,048
		2023	0,117	0,277	27,716	0,143	-0,060
		2024	0,090	0,056	27,711	0,159	-0,005
74	CMRY	2021	0,141	-0,578	29,354	0,193	0,133
		2022	0,200	0,108	29,459	0,186	0,103
		2023	0,216	0,083	29,584	0,213	-0,028
		2024	0,185	0,233	29,734	0,213	-0,033
75	KEJU	2021	0,188	0,065	27,367	0,311	0,060
		2022	0,136	-0,239	27,480	0,223	0,071
		2023	0,097	0,058	27,443	0,235	0,046
		2024	0,151	0,267	27,605	0,317	-0,218
76	ULTJ	2021	0,172	0,105	29,633	0,442	-0,049
		2022	0,131	0,019	29,629	0,267	0,097
		2023	0,158	0,083	29,649	0,125	-0,021
		2024	0,136	0,088	29,767	0,139	-0,004
77	AISA	2021	0,005	0,005	28,197	1,131	0,057
		2022	-0,034	-0,121	28,233	1,348	-0,004
		2023	0,010	-0,047	28,246	0,911	-0,031
		2024	0,035	0,006	28,306	0,878	-0,112
78	BEEF	2021	-0,269	-0,008	27,236	-4,863	-0,357
		2022	-0,149	-1,455	27,145	-3,310	0,910
		2023	0,083	0,113	27,260	3,912	-0,116
		2024	0,047	-0,570	28,417	7,378	1,036

NO	KODE	Tahun	ROA	FCF	LN TOTAL ASET	DER	MANAJEMEN
							LABA
79	BOBA	2021	0,118	-0,500	25,717	0,063	0,320
		2022	0,065	-0,266	25,824	0,186	0,024
		2023	0,085	-0,041	25,892	0,163	0,020
		2024	0,087	0,034	25,933	0,152	-0,052
80	BUDI	2021	0,031	0,004	28,727	1,157	-0,122
		2022	0,029	-0,092	28,786	1,196	0,024
		2023	0,031	-0,033	28,833	1,091	-0,016
		2024	0,018	-0,163	28,970	1,357	0,116
81	CEKA	2021	0,110	-0,134	28,160	0,223	0,203
		2022	0,128	-0,127	28,172	0,109	0,124
		2023	0,081	0,214	28,269	0,153	-0,221
		2024	0,136	-0,132	28,500	0,250	0,170
82	COCO	2021	0,023	-0,363	26,639	0,694	0,159
		2022	0,014	-0,287	26,908	1,374	0,230
		2023	-0,095	0,003	26,994	2,512	-0,081
		2024	-0,120	0,215	26,810	3,484	-0,021
83	GOOD	2021	0,073	0,083	29,543	0,996	-0,098
		2022	0,071	-0,030	29,623	1,186	-0,012
		2023	0,081	0,065	29,636	0,900	-0,027
		2024	0,082	0,082	29,763	1,105	-0,047
84	FOOD	2021	-0,138	0,042	25,391	1,435	-0,018
		2022	-0,216	-0,107	25,351	1,456	-0,134
		2023	-0,400	0,001	24,655	1,380	-0,081
		2024	-0,489	0,225	24,604	-23,618	-0,082
85	HOKI	2021	0,012	-0,007	27,619	0,475	-0,011
		2022	0,000	0,237	27,422	0,213	-0,210

NO	KODE	Tahun	ROA	FCF	LN TOTAL ASET	DER	MANAJEMEN
							LABA
86	ICBP	2023	-0,003	-0,073	27,676	0,581	0,077
		2024	-0,005	-0,086	27,748	0,735	0,054
		2021	0,067	0,027	32,402	1,153	-0,017
		2022	0,050	0,018	32,379	1,006	-0,025
		2023	0,071	0,055	32,412	0,920	-0,032
87	INDF	2024	0,070	0,032	32,468	0,880	-0,027
		2021	0,062	0,040	32,820	1,066	-0,059
		2022	0,051	-0,004	32,826	0,927	-0,023
		2023	0,062	0,049	32,860	0,857	-0,033
		2024	0,065	0,005	32,938	0,851	-0,015
88	MYOR	2021	0,061	0,092	30,623	0,753	-0,032
		2022	0,088	-0,055	30,735	0,736	0,020
		2023	0,136	0,055	30,804	0,562	-0,083
		2024	0,103	-0,143	31,023	0,738	0,159
89	NASI	2021	0,008	-0,737	24,939	0,157	0,631
		2022	0,015	-0,185	24,975	0,178	0,185
		2023	0,005	0,039	25,029	0,236	-0,023
		2024	0,002	-0,125	25,152	0,394	0,096
90	PSDN	2021	-0,117	0,179	27,285	11,693	-0,164
		2022	-0,037	0,034	27,282	17,037	-0,025
		2023	0,944	0,344	25,747	1,300	0,345
		2024	-0,140	-0,069	25,709	2,148	0,034
91	ROTI	2021	0,068	0,182	29,064	0,468	-0,162
		2022	0,105	0,164	29,049	0,540	-0,066
		2023	0,085	0,146	29,003	0,648	-0,056
		2024	0,097	0,131	28,952	0,623	-0,036

NO	KODE	Tahun	ROA	FCF	LN TOTAL ASET	DER	MANAJEMEN
							LABA
92	SKBM	2021	0,015	-0,020	28,309	1,017	0,023
		2022	0,042	-0,096	28,345	0,976	0,067
		2023	0,001	0,052	28,241	0,724	-0,065
		2024	-0,045	0,045	28,242	0,863	-0,055
93	SKLT	2021	0,095	-0,017	27,514	0,641	-0,120
		2022	0,072	-0,052	27,664	0,749	0,070
		2023	0,061	-0,141	27,880	0,570	0,037
		2024	0,078	-0,047	28,051	0,664	0,074
94	STTP	2021	0,158	-0,021	28,997	0,187	-0,062
		2022	0,136	0,008	29,155	0,169	-0,011
		2023	0,167	-0,006	29,333	0,131	-0,019
		2024	0,194	0,653	29,542	0,100	0,062
95	TAYS	2021	0,013	-0,226	26,657	1,824	0,129
		2022	0,019	-0,005	26,734	1,842	0,059
		2023	-0,047	0,053	26,744	2,301	-0,064
		2024	-0,190	0,021	26,603	5,243	-0,104
96	TBLA	2021	0,038	0,021	30,680	2,248	-0,078
		2022	0,034	0,060	30,795	2,465	-0,008
		2023	0,024	-0,147	30,885	2,155	0,077
		2024	0,025	0,009	30,955	2,286	0,014
97	GGRM	2021	0,062	0,020	32,130	0,517	-0,047
		2022	0,031	0,100	32,115	0,531	-0,077
		2023	0,058	0,118	32,158	0,519	0,016
		2024	0,012	0,045	32,073	0,372	-0,047
98	HMSP	2021	0,134	0,276	31,603	0,819	-0,057
		2022	0,115	0,148	31,634	0,945	-0,019

NO	KODE	Tahun	ROA	FCF	LN TOTAL ASET	DER	MANAJEMEN
							LABA
		2023	0,146	0,048	31,644	0,852	0,037
		2024	0,122	0,105	31,625	0,915	0,032
99	WIIM	2021	0,094	0,015	28,268	0,434	-0,003
		2022	0,115	0,045	28,405	0,445	-0,026
		2023	0,192	-0,212	28,577	0,394	0,325
		2024	0,099	-0,003	28,739	0,579	0,061
100	FLMC	2021	-0,283	-0,519	26,006	1,063	-0,188
		2022	-0,099	0,147	25,939	1,378	-0,150
		2023	0,037	0,003	25,944	1,186	-0,047
		2024	-0,562	0,122	25,049	0,738	-0,051
101	KINO	2021	0,018	-0,028	29,307	0,989	-0,097
		2022	-0,203	0,223	29,174	2,049	-0,222
		2023	0,017	0,159	29,167	1,870	-0,142
		2024	0,020	0,115	29,135	1,728	-0,069
102	MBTO	2021	-0,210	0,008	27,293	0,606	-0,022
		2022	-0,059	0,021	27,305	0,783	-0,041
		2023	-0,047	0,008	27,235	0,824	-0,036
		2024	-0,007	-0,006	27,230	0,822	-0,021
103	MRAT	2021	0,001	-0,028	27,083	0,685	0,025
		2022	0,098	-0,263	27,267	0,689	0,248
		2023	-0,022	-0,033	27,176	0,578	0,021
		2024	-0,006	-0,246	27,431	0,427	-0,022
104	TCID	2021	-0,033	0,018	28,464	0,264	-0,106
		2022	0,008	-0,033	28,498	0,284	-0,031
		2023	0,016	0,024	28,503	0,268	-0,076
		2024	-0,053	0,087	28,480	0,311	-0,072

NO	KODE	Tahun	ROA	FCF	LN TOTAL ASET	DER	MANAJEMEN
							LABA
105	UCID	2021	0,062	0,007	29,682	0,583	-0,086
		2022	0,037	-0,040	29,757	0,623	0,007
		2023	0,051	0,060	29,770	0,526	-0,053
		2024	0,040	0,001	29,790	0,476	0,005
106	UNVR	2021	0,302	0,402	30,579	3,413	-0,182
		2022	0,293	0,431	30,539	3,583	-0,138
		2023	0,288	0,422	30,444	3,928	-0,116
		2024	0,210	0,448	30,406	6,466	-0,012
107	VICI	2021	0,178	-0,016	27,629	0,147	0,032
		2022	0,085	0,100	27,772	0,149	-0,019
		2023	0,155	0,119	27,769	0,250	-0,044
		2024	0,137	-0,010	27,882	0,255	0,037
108	AUTO	2021	0,036	0,046	30,461	0,431	-0,043
		2022	0,080	-0,034	30,550	0,419	0,046
		2023	0,103	0,043	30,607	0,349	0,013
		2024	0,104	0,004	30,677	0,349	0,039
109	BOLT	2021	0,049	-0,078	27,945	0,674	0,042
		2022	0,040	-0,038	27,993	0,656	0,017
		2023	0,087	0,082	27,927	0,542	-0,059
		2024	0,071	0,080	27,970	0,581	-0,048
110	DRMA	2021	0,119	-0,069	28,562	1,344	0,053
		2022	0,147	-0,005	28,618	0,913	0,051
		2023	0,181	-0,052	28,851	0,667	-0,079
		2024	0,151	0,008	28,977	0,556	-0,012
111	INDS	2021	0,051	-0,206	28,895	0,176	0,096
		2022	0,058	0,033	28,987	0,302	-0,015
		2023	0,043	-0,120	29,126	0,277	-0,020
		2024	0,019	0,047	29,079	0,210	-0,029

NO	KODE	Tahun	ROA	FCF	LN TOTAL ASET	DER	MANAJEMEN
							LABA
112	LPIN	2021	0,075	0,119	26,463	0,095	0,084
		2022	0,079	-0,093	26,545	0,107	0,153
		2023	0,056	0,026	26,554	0,072	-0,001
		2024	0,092	0,064	26,643	0,090	-0,022
113	SMSM	2021	0,188	0,031	28,984	0,329	0,051
		2022	0,214	0,120	29,108	0,320	-0,032
		2023	0,226	0,158	29,155	0,259	-0,013
		2024	0,225	0,161	29,233	0,264	-0,006
114	GJTL	2021	0,004	-0,054	30,543	1,606	-0,013
		2022	-0,010	-0,005	30,576	1,632	-0,049
		2023	0,062	0,006	30,574	1,272	-0,005
		2024	0,058	0,174	30,655	1,175	-0,033
115	CINT	2021	-0,199	0,041	26,923	0,410	-0,203
		2022	-0,010	-0,098	26,779	0,427	0,055
		2023	0,013	0,154	26,822	0,525	-0,030
		2024	0,042	0,044	26,784	0,414	-0,059
116	MGLV	2021	0,034	-0,561	26,077	1,263	0,540
		2022	0,058	0,007	26,304	1,431	-0,014
		2023	0,061	-0,061	26,425	1,300	0,141
		2024	0,025	-0,128	26,315	0,956	0,123
117	SOFA	2021	-0,051	0,274	24,884	0,465	-0,132
		2022	0,014	0,016	24,851	0,382	-0,096
		2023	0,002	-0,029	24,881	0,408	-0,066
		2024	-0,015	-0,091	24,858	0,394	-0,064
118	WOOD	2021	0,079	-0,212	29,548	0,867	0,061
		2022	0,025	-0,021	29,571	0,850	0,015
		2023	0,012	-0,028	29,667	0,777	0,065
		2024	0,020	0,026	29,690	0,751	0,003
119	SCNP	2021	-0,013	0,260	27,006	-0,074	-0,301

NO	KODE	Tahun	ROA	FCF	LN TOTAL ASET	DER	MANAJEMEN
							LABA
		2022	-0,011	0,145	26,902	-0,010	-0,187
		2023	0,050	0,411	26,739	0,159	-0,176
		2024	0,030	0,063	26,743	0,130	-0,059
		2021	0,117	-0,156	25,947	0,644	0,243
120	KICI	2022	0,002	-0,037	25,925	0,587	0,011
		2023	-0,025	-0,022	25,918	0,639	-0,010
		2024	-0,037	-0,032	26,008	0,901	-0,014
		2021	-0,020	-0,043	27,280	2,088	-0,002
121	LMPI	2022	-0,035	0,037	27,266	2,371	-0,067
		2023	-0,042	0,100	27,228	2,774	-0,048
		2024	-0,055	-0,256	27,252	3,920	-0,053
		2021	0,056	-0,158	28,877	1,295	0,220
122	HRTA	2022	0,066	-0,020	28,979	1,234	0,064
		2023	0,061	-0,080	29,246	1,550	0,188
		2024	0,074	-0,144	29,416	1,536	0,152
		2021	-0,039	-0,285	28,158	4,582	-0,075
123	RICY	2022	-0,042	0,389	28,126	5,979	-0,109
		2023	-0,049	0,175	28,067	49,024	-0,101
		2024	-0,079	0,305	28,023	-18,078	-0,109
		2021	0,017	0,033	27,690	0,611	-0,073
124	TRIS	2022	0,055	-0,023	27,795	0,654	-0,005
		2023	0,058	0,051	27,788	0,614	-0,039
		2024	0,066	0,035	27,862	0,634	-0,046
		2021	-0,078	0,004	27,204	0,529	-0,064
125	BATA	2022	-0,147	0,163	27,308	1,264	-0,233
		2023	-0,325	0,197	27,096	3,459	-0,289
		2024	-0,365	0,319	26,729	-26,470	-0,279
		2021	-0,093	0,083	26,111	22,321	-0,038
126	BIMA	2022	-0,008	-0,268	26,461	2,586	0,013

NO	KODE	Tahun	ROA	FCF	LN TOTAL ASET	DER	MANAJEMEN
							LABA
		2023	-0,015	0,087	26,469	2,925	-0,002
		2024	-0,046	0,304	26,491	3,862	-0,058
127	ARGO	2021	-0,029	0,597	27,746	-1,873	-0,011
		2022	-0,086	0,021	27,753	-1,817	-0,087
		2023	-0,032	-1,219	27,719	7,360	-0,035
		2024	-0,007	0,010	27,745	8,192	-0,026
128	BELL	2021	0,008	0,054	26,986	1,019	-0,011
		2022	0,008	0,015	26,988	1,011	-0,060
		2023	0,022	-0,008	26,996	0,998	0,022
		2024	0,020	0,002	27,092	1,150	-0,259
129	INOV	2021	0,031	-0,062	27,515	1,661	0,020
		2022	-0,036	0,056	27,631	2,410	-0,075
		2023	-0,028	0,056	27,629	2,769	-0,034
		2024	0,047	-0,035	27,657	2,278	0,141
130	SSTM	2021	0,120	-0,183	26,878	0,928	0,192
		2022	-0,014	0,375	26,815	0,853	-0,219
		2023	-0,015	-0,006	26,773	0,797	-0,013
		2024	-0,045	0,025	26,709	0,809	-0,054
131	DVLA	2021	0,070	0,158	28,365	0,507	-0,165
		2022	0,074	-0,052	28,329	0,431	0,081
		2023	0,072	0,021	28,345	0,454	0,024
		2024	0,072	0,099	28,402	0,492	-0,081
132	INAF	2021	-0,019	0,003	28,330	2,958	-0,040
		2022	-0,309	0,246	28,024	16,765	-0,170
		2023	-0,949	0,987	27,356	-1,945	-0,355
		2024	-0,541	0,517	27,150	-1,540	-0,407
133	KAEF	2021	0,016	-0,092	30,508	1,456	0,033
		2022	-0,006	-0,046	30,617	1,179	-0,010
		2023	-0,136	0,301	30,442	2,481	-0,101

NO	KODE	Tahun	ROA	FCF	LN TOTAL ASET	DER	MANAJEMEN
							LABA
		2024	-0,081	-0,055	30,337	3,365	-0,082
134	KLBF	2021	0,126	0,004	30,876	0,207	-0,028
		2022	0,127	0,021	30,936	0,233	0,087
		2023	0,103	0,068	30,929	0,170	0,001
		2024	0,110	0,119	31,013	0,197	-0,048
135	MERK	2021	0,128	0,071	27,657	0,500	-0,077
		2022	0,173	0,092	27,668	0,370	-0,002
		2023	0,186	0,192	27,588	0,203	-0,064
		2024	0,160	0,021	27,587	0,185	0,039
136	PEHA	2021	0,006	-0,052	28,240	1,481	-0,091
		2022	0,015	0,079	28,222	1,340	-0,079
		2023	0,004	0,048	28,200	1,471	-0,020
		2024	-0,203	0,267	27,989	2,638	-0,245
137	PYFA	2021	0,007	-0,324	27,416	3,825	-0,075
		2022	0,181	-0,454	28,050	2,437	0,336
		2023	-0,056	0,065	28,055	3,277	-0,122
		2024	-0,057	-0,112	29,391	4,590	-0,135
138	SCPI	2021	0,098	0,209	27,823	0,246	-0,250
		2022	0,128	-0,110	27,940	0,382	0,131
		2023	0,132	0,293	27,983	0,691	-0,087
		2024	0,114	-0,110	28,123	0,584	0,097
139	SIDO	2021	0,310	0,215	29,034	0,172	-0,036
		2022	0,271	0,254	29,037	0,164	0,002
		2023	0,244	0,272	28,990	0,149	-0,017
		2024	0,297	0,230	29,002	0,130	0,017
140	SOHO	2021	0,137	0,127	29,023	0,821	-0,016
		2022	0,080	0,011	29,129	0,843	-0,002
		2023	0,078	0,041	29,189	0,979	0,038
		2024	0,085	-0,081	29,320	0,993	0,117

NO	KODE	Tahun	ROA	FCF	LN TOTAL ASET	DER	MANAJEMEN LABA
141	TSPC	2021	0,091	0,000	29,897	0,287	-0,018
		2022	0,092	-0,034	30,058	0,334	0,059
		2023	0,110	0,063	30,057	0,403	0,010
		2024	0,124	0,019	30,156	0,365	-0,006

Lampiran 3 Output Pengolahan Data SPSS

a) Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas ROA (asli)	564	-.95	.94	.0379	.12119
Free Cash Flow (asli)	564	-1.45	.99	.0000	.21279
Leverage DER (asli)	564	-26.47	49.02	1.0185	3.31258
Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)	564	24.60	32.94	28.1985	1.58965
Manajemen Laba - Discretionary Accrual (asli)	564	-.41	1.04	-.0123	.13092
Valid N (listwise)	564				

• Data Winsorized

Descriptive Statistics

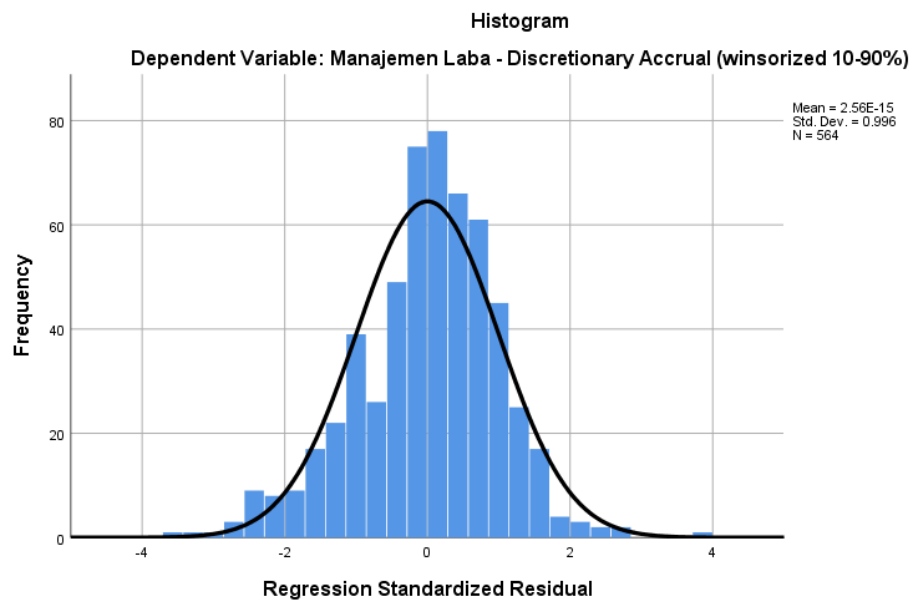
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas ROA (winsorized 10-90%)	564	-.06	.15	.0438	.06395
Free Cash Flow (winsorized 10-90%)	564	-.16	.20	.0129	.10743
Leverage DER (winsorized 10-90%)	564	.13	2.54	.8925	.77267
Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)	564	24.60	32.94	28.1985	1.58965
Manajemen Laba - Discretionary Accrual (winsorized 10-90%)	564	-.13	.09	-.0196	.06923
Valid N (listwise)	564				

b) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

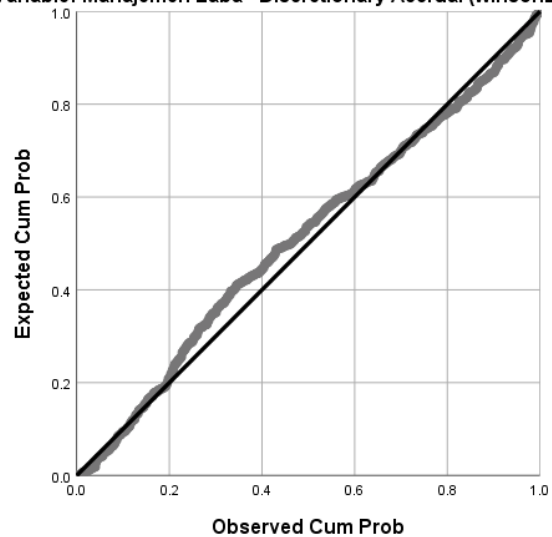
		Unstandardized Residual
N		564
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05194423
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.032
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

c) Histogram Residual



d) Normal P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Manajemen Laba - Discretionary Accrual (winsorized 10-90%)



e) Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics
		Lower Bound	Upper Bound	Tolerance
1 (Constant)	.321	-.040	.121	
Profitabilitas ROA (winsorized 10-90%)	.000	.296	.453	.738
Free Cash Flow (winsorized 10-90%)	.000	-.417	-.336	.978
Leverage DER (winsorized 10-90%)	.795	-.005	.007	.811
Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)	.084	-.006	.000	.861

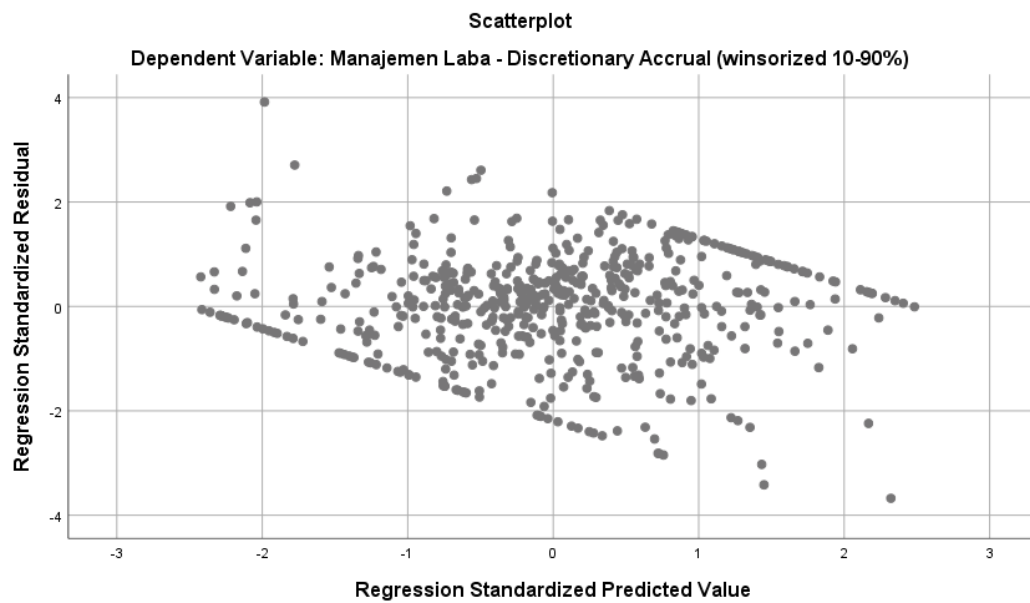
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	VIF	
1 (Constant)		
Profitabilitas ROA (winsorized 10-90%)		1.355
Free Cash Flow (winsorized 10-90%)		1.022
Leverage DER (winsorized 10-90%)		1.234
Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)		1.162

f) Uji Heteroskedastisitas**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.110	.026		4.238	.000
	Profitabilitas ROA (winsorized 10-90%)	.034	.025	.065	1.326	.185
	Free Cash Flow (winsorized 10-90%)	-.024	.013	-.079	-1.861	.063
	Leverage DER (winsorized 10-90%)	.003	.002	.074	1.587	.113
	Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)	-.003	.001	-.126	-2.802	.005

g) Scatterplot



h) Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
Model					
1	(Constant)	.041	.041		.993
	Profitabilitas ROA (winsorized 10-90%)	.374	.040	.346	9.363
	Free Cash Flow (winsorized 10-90%)	-.377	.021	-.585	-18.221
	Leverage DER (winsorized 10-90%)	.001	.003	.009	.259
	Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)	-.003	.001	-.059	-1.730

Coefficients^a

Model		Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics
			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance
1	(Constant)	.321	-.040	.121	
	Profitabilitas ROA (winsorized 10-90%)	.000	.296	.453	.738
	Free Cash Flow (winsorized 10-90%)	.000	-.417	-.336	.978
	Leverage DER (winsorized 10-90%)	.795	-.005	.007	.811
	Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)	.084	-.006	.000	.861

1

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics
		VIF
1	(Constant)	
	Profitabilitas ROA (winsorized 10-90%)	1.355
	Free Cash Flow (winsorized 10-90%)	1.022
	Leverage DER (winsorized 10-90%)	1.234
	Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)	1.162

i) Uji F**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.179	4	.295	108.488	.000 ^b
Residual	1.519	559	.003		
Total	2.698	563			

j) Uji t

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	.041	.041		.993
Profitabilitas ROA (winsorized 10-90%)	.374	.040	.346	9.363
Free Cash Flow (winsorized 10-90%)	-.377	.021	-.585	-18.221
Leverage DER (winsorized 10-90%)	.001	.003	.009	.259
Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)	-.003	.001	-.059	-1.730

Coefficients^a

Model	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics
		Lower Bound	Upper Bound	Tolerance
1 (Constant)	.321	-.040	.121	
Profitabilitas ROA (winsorized 10-90%)	.000	.296	.453	.738
Free Cash Flow (winsorized 10-90%)	.000	-.417	-.336	.978
Leverage DER (winsorized 10-90%)	.795	-.005	.007	.811
Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)	.084	-.006	.000	.861

k) Uji R²Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 ^a	.437	.433	.05213

Lampiran 4 T Tabel

df	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.2	0.1	0.05	0.02	0.01	0.002
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	318.309
2	1.886	2.92	4.303	6.965	9.925	22.327
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893
6	1.44	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785
8	1.397	1.86	2.306	2.896	3.355	4.501
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.25	4.297
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.93
13	1.35	1.771	2.16	2.65	3.012	3.852
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733
16	1.337	1.746	2.12	2.583	2.921	3.686
17	1.333	1.74	2.11	2.567	2.898	3.646
18	1.33	1.734	2.101	2.552	2.878	3.61
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552
21	1.323	1.721	2.08	2.518	2.831	3.527
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505
23	1.319	1.714	2.069	2.5	2.807	3.485
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467
25	1.316	1.708	2.06	2.485	2.787	3.45
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396
30	1.31	1.697	2.042	2.457	2.75	3.385
31	1.309	1.696	2.04	2.453	2.744	3.375
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	3.365
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	3.356
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	3.348
35	1.306	1.69	2.03	2.438	2.724	3.34
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	3.333

df	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.2	0.1	0.05	0.02	0.01	0.002
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	3.326
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	3.319
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	3.313
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307
41	1.303	1.683	2.02	2.421	2.701	3.301
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	3.296
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	3.291
44	1.301	1.68	2.015	2.414	2.692	3.286
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.69	3.281
46	1.3	1.679	2.013	2.41	2.687	3.277
47	1.3	1.678	2.012	2.408	2.685	3.273
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	3.269
49	1.299	1.677	2.01	2.405	2.68	3.265
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	3.261
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	3.258
52	1.298	1.675	2.007	2.4	2.674	3.255
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	3.251
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.67	3.248
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	3.245
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	3.242
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	3.239
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	3.237
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	3.234
60	1.296	1.671	2	2.39	2.66	3.232
61	1.296	1.67	2	2.389	2.659	3.229
62	1.295	1.67	1.999	2.388	2.657	3.227
63	1.295	1.669	1.998	2.387	2.656	3.225
64	1.295	1.669	1.998	2.386	2.655	3.223
65	1.295	1.669	1.997	2.385	2.654	3.22
66	1.295	1.668	1.997	2.384	2.652	3.218
67	1.294	1.668	1.996	2.383	2.651	3.216
68	1.294	1.668	1.995	2.382	2.65	3.214
69	1.294	1.667	1.995	2.382	2.649	3.213
70	1.294	1.667	1.994	2.381	2.648	3.211
71	1.294	1.667	1.994	2.38	2.647	3.209
72	1.293	1.666	1.993	2.379	2.646	3.207
73	1.293	1.666	1.993	2.379	2.645	3.206

df	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.2	0.1	0.05	0.02	0.01	0.002
74	1.293	1.666	1.993	2.378	2.644	3.204
75	1.293	1.665	1.992	2.377	2.643	3.202
76	1.293	1.665	1.992	2.376	2.642	3.201
77	1.293	1.665	1.991	2.376	2.641	3.199
78	1.292	1.665	1.991	2.375	2.64	3.198
79	1.292	1.664	1.99	2.374	2.64	3.197
80	1.292	1.664	1.99	2.374	2.639	3.195
81	1.292	1.664	1.99	2.373	2.638	3.194
82	1.292	1.664	1.989	2.373	2.637	3.193
83	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.191
84	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.19
85	1.292	1.663	1.988	2.371	2.635	3.189
86	1.291	1.663	1.988	2.37	2.634	3.188
87	1.291	1.663	1.988	2.37	2.634	3.187
88	1.291	1.662	1.987	2.369	2.633	3.185
89	1.291	1.662	1.987	2.369	2.632	3.184
90	1.291	1.662	1.987	2.368	2.632	3.183
91	1.291	1.662	1.986	2.368	2.631	3.182
92	1.291	1.662	1.986	2.368	2.63	3.181
93	1.291	1.661	1.986	2.367	2.63	3.18
94	1.291	1.661	1.986	2.367	2.629	3.179
95	1.291	1.661	1.985	2.366	2.629	3.178
96	1.29	1.661	1.985	2.366	2.628	3.177
97	1.29	1.661	1.985	2.365	2.627	3.176
98	1.29	1.661	1.984	2.365	2.627	3.175
99	1.29	1.66	1.984	2.365	2.626	3.175
100	1.29	1.66	1.984	2.364	2.626	3.174
105	1.29	1.659	1.983	2.362	2.623	3.17
110	1.289	1.659	1.982	2.361	2.621	3.166
115	1.289	1.658	1.981	2.359	2.619	3.163
120	1.289	1.658	1.98	2.358	2.617	3.16
125	1.288	1.657	1.979	2.357	2.616	3.157
130	1.288	1.657	1.978	2.355	2.614	3.154
135	1.288	1.656	1.978	2.354	2.613	3.152
140	1.288	1.656	1.977	2.353	2.611	3.149
145	1.287	1.655	1.976	2.352	2.61	3.147
150	1.287	1.655	1.976	2.351	2.609	3.145

df	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.2	0.1	0.05	0.02	0.01	0.002
155	1.287	1.655	1.975	2.351	2.608	3.144
160	1.287	1.654	1.975	2.35	2.607	3.142
165	1.287	1.654	1.974	2.349	2.606	3.14
170	1.287	1.654	1.974	2.348	2.605	3.139
175	1.286	1.654	1.974	2.348	2.604	3.137
180	1.286	1.653	1.973	2.347	2.603	3.136
185	1.286	1.653	1.973	2.347	2.603	3.135
190	1.286	1.653	1.973	2.346	2.602	3.134
195	1.286	1.653	1.972	2.346	2.601	3.133
200	1.286	1.653	1.972	2.345	2.601	3.131
250	1.285	1.651	1.969	2.341	2.596	3.123
300	1.284	1.65	1.968	2.339	2.592	3.118
350	1.284	1.649	1.967	2.337	2.59	3.114
400	1.284	1.649	1.966	2.336	2.588	3.111
450	1.283	1.648	1.965	2.335	2.587	3.108
500	1.283	1.648	1.965	2.334	2.586	3.107
550	1.283	1.648	1.964	2.333	2.585	3.105
559	1.283	1.648	1.964	2.333	2.585	3.105
560	1.283	1.648	1.964	2.333	2.585	3.105
600	1.283	1.647	1.964	2.333	2.584	3.104
700	1.283	1.647	1.963	2.332	2.583	3.102
800	1.283	1.647	1.963	2.331	2.582	3.1
900	1.282	1.647	1.963	2.33	2.581	3.099
1000	1.282	1.646	1.962	2.33	2.581	3.098
∞	1.282	1.645	1.96	2.326	2.576	3.09

l) F Tabel

df2 \ df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161.448	199.5	215.707	224.583	230.162	233.986	236.768	238.883	240.543	241.882
2	18.513	19	19.164	19.247	19.296	19.33	19.353	19.371	19.385	19.396
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845	8.812	8.786
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041	5.999	5.964
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.05	4.95	4.876	4.818	4.772	4.735
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147	4.099	4.06
7	5.591	4.737	4.347	4.12	3.972	3.866	3.787	3.726	3.677	3.637
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.5	3.438	3.388	3.347

df2 \ df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.23	3.179	3.137
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072	3.02	2.978
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948	2.896	2.854
12	4.747	3.885	3.49	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849	2.796	2.753
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767	2.714	2.671
14	4.6	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699	2.646	2.602
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.79	2.707	2.641	2.588	2.544
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591	2.538	2.494
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.81	2.699	2.614	2.548	2.494	2.45
18	4.414	3.555	3.16	2.928	2.773	2.661	2.577	2.51	2.456	2.412
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.74	2.628	2.544	2.477	2.423	2.378
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447	2.393	2.348
21	4.325	3.467	3.072	2.84	2.685	2.573	2.488	2.42	2.366	2.321
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397	2.342	2.297
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.64	2.528	2.442	2.375	2.32	2.275
24	4.26	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355	2.3	2.255
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.49	2.405	2.337	2.282	2.236
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321	2.265	2.22
27	4.21	3.354	2.96	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305	2.25	2.204
28	4.196	3.34	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291	2.236	2.19
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278	2.223	2.177
30	4.171	3.316	2.922	2.69	2.534	2.421	2.334	2.266	2.211	2.165
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.18	2.124	2.077
50	4.034	3.183	2.79	2.557	2.4	2.286	2.199	2.13	2.073	2.026
60	4.001	3.15	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097	2.04	1.993
80	3.96	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056	1.999	1.951
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103	2.032	1.975	1.927
120	3.92	3.072	2.68	2.447	2.29	2.175	2.087	2.016	1.959	1.91
150	3.904	3.056	2.665	2.432	2.274	2.16	2.071	2.001	1.943	1.894
200	3.888	3.041	2.65	2.417	2.259	2.144	2.056	1.985	1.927	1.878
250	3.879	3.032	2.641	2.408	2.25	2.135	2.046	1.976	1.917	1.869
300	3.873	3.026	2.635	2.402	2.244	2.129	2.04	1.969	1.911	1.862
400	3.865	3.018	2.627	2.394	2.237	2.121	2.032	1.962	1.903	1.854
500	3.86	3.014	2.623	2.39	2.232	2.117	2.028	1.957	1.899	1.85
550	3.858	3.012	2.621	2.388	2.23	2.115	2.026	1.955	1.897	1.848
559	3.858	3.012	2.621	2.388	2.23	2.115	2.026	1.955	1.897	1.848
560	3.858	3.012	2.621	2.388	2.23	2.115	2.026	1.955	1.897	1.848
600	3.857	3.011	2.62	2.387	2.229	2.114	2.025	1.954	1.895	1.846
700	3.855	3.009	2.618	2.385	2.227	2.112	2.023	1.952	1.893	1.844

df2 \ df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
800	3.853	3.007	2.616	2.383	2.225	2.11	2.021	1.95	1.892	1.843
900	3.852	3.006	2.615	2.382	2.224	2.109	2.02	1.949	1.89	1.841
1000	3.851	3.005	2.614	2.381	2.223	2.108	2.019	1.948	1.889	1.84
∞	3.841	2.996	2.605	2.372	2.214	2.099	2.01	1.938	1.88	1.831